BADAN POM

LAPORAN KINERJA

TRIWULAN I 2025





08116500533

(0623) 7597527

tanjungbalai.pom.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tanjungbalai dapat selesai tepat waktu. Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan I Tahun 2025.

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*) untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Pengukuran kinerja Tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan

sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) dalam rangka peningkatan kinerja Balai POM di Tanjungbalai pada tahun selanjutnya, sehingga target Tahun 2025 dapat tercapai.

Tanjungbalai, 28 April 2025
Kepala Balai POM di Tanjungbalai

Yanti Agustini, S.Si, Apt.,M.Kes

RINGKASAN EKSEKUTIF

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I Tahun 2025 merupakan laporan capaian kinerja (performance result) sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Tanjungbalai Tahun 2025 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kota Tanjungbalai yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Tanjungbalai Tahun 2025-2029.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2025 Balai POM di Tanjugbalai melaksanakan 9 Sasaran Kegiatan dengan 24 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 2 program yaitu pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai adalah 123.88% dengan predikat **Istimewa**. Secara umum pencapaian untuk 9 sasaran kegiatan Balai POM di Tanjungbalai Triwulan III Tahun anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

1. Capaian indikator pada sasaran strategis pertama: **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** sebesar 89.38% dengan kriteria **cukup**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai perlu meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan beberapa indikator yaitu:
   a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 121,95% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 120% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian 0% tidak masuk ke dalam perhitungan.
d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 50,80% dengan kategori kurang.
e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder capaian 104,18% dengan katagori sangat baik.
f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 0% dengan kategori kurang.
g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 0% tidak masuk ke dalam perhitungan.
h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 105,10% dengan kategori sangat baik namun tidak masuk ke dalam perhitungan.
i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 115,29% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan capaian 113,47% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua: **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi** sebesar 100% dengan kriteria **sangat baik**, menunjukkan bahwa Balai POM di Tanjungbalai dapat meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di masing masing wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan beberapa indikator yaitu:
   a. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 100% dengan kategori sangat baik.

3. Capaian indikator pada sasaran strategis ketiga: **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** sebesar 98,75% dengan kriteria **baik**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat meningkatkan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan indikator:

a. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium capaian 98,75% dengan kategori baik.

4. Capaian indikator pada sasaran strategis keempat**: Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT** sebesar 102,62% dengan kriteria **sangat baik**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini di dukung dengan beberapan indikator yaitu:
   a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT capaian 102,62% dengan kategori sangat baik.
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan capaian 0%, tidak masuk ke dalam target TW I.
   c. Jumlah desa pangan aman capaian 0%, tidak masuk ke dalam target TW I.
   d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas capaian 0%, tidak masuk ke dalam target TW I.
5. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima: **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu** sebesar 100% dengan kriteria **sangat baik**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan indikator:
   a. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan capaian 100% dengan kategori sangat baik.
6. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam: **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** sebesar 383,33% dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan indikator:
   a. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT capaian 383,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
7. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh: **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** sebesar 100% dengan kriteria **sangat baik,** menunjukkan

Balai POM di Tanjungbalai dapat melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif pada Triwulan I Tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan indikator:

a. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar capaian 100% dengan kategori sangat baik.

8. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan: Layanan Publik UPT yang prima belum dapat di evaluasi dikarenakan indikator Indeks Pelayanan Publik UPT akan dihitung pada akhir tahun;
9. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan: **Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal** sebesar 100% dengan kriteria **sangat baik**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal. Capaian sasaran srategis ini di dukung dengan beberapan indikator yaitu:
   a. Nilai AKIP UPT BPOM dihitung pada akhir tahun;
   b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dihitung pada akhir tahun;
   c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dihitung pada akhir tahun,
   d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT capaian 100% dengan kategori sangat baik.

Persentase capaian indikator kinerja Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I Tahun 2025 antara 0% sampai dengan 383,33%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 0% (KURANG), dikarenakan tidak ada sarana yang diperiksa pada Triwulan I, sarana produksi sediaan farmasi hanya terdiri dari 2 sarana dan direncanakan diperiksa pada Triwulan III dan IV. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” sebesar 383,33% (TIDAK DAPAT DISIMPULKAN).

Pada triwulan I tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai melaksanakan 24 (Dua Puluh Empat) Indikator Kinerja kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil sebagian besar kegiatan tidak efisien. Dari 24 Indikator Kinerja terdapat 14 (empat) Indikator dengan kategori Tidak Efisien, 10 (sepuluh) Indikator dengan kategori Belum Dapat Dihitung karena capaian pada akhir tahun dan ada yang tidak memiliki target untuk TW I Tahun 2025.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Balai POM di Tanjungbalai untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis pada Balai POM di Tanjungbalai didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 3.609.700.000,- anggaran yang diblokir sebesar Rp. 1.010.835.000,- realisasi anggaran Triwulan I Tahun 2025 adalah Rp. 710.187.884,- (data OM SPAN Maret 2025) atau 27,33% dari anggaran yang tidak diblokir.

Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Tanjungbalai sehingga merumuskan langkah-langkah antisipatif agar memenuhi target di Triwulan berikutnya, sebagai berikut:

- ✓ Mengusahakan penambahan SDM dan meningkatkan kompetensi pegawai dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan;
- ✓ Melakukan pembaharuan data sarana produksi dan distribusi sebagai data dukung pengawasan sarana berbasis risiko untuk memperluas cakupan pengawasan serta potensi kejahatan obat dan makanan;
- ✓ Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan *pre* dan *post* market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai POM di Tanjungbalai serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan;
- ✓ Mendorong kepatuhan pelaku usaha dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan,
- ✓ Meningkatkan sosialisasi website BPOM dan media sosial Balai POM di Tanjungbalai lainnya (IG, X, Facebook).

Balai POM di Tanjungbalai berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis di Tahun 2025.

Tanjungbalai, 28 April 2025

Kepala Balai POM di Tanjungbalai

Yanti Agustini, S.Si, Apt.,M.Kes

HIGHLIGHT KINERJA

JANUARI

Melakukan Penyebaran Informasi Mengenal Pangan Aman dan Bergizi Seimbang



Pada Kamis, 23 Januari 2025, Loka POM di Kota Tanjungbalai melaksanakan Penyebaran Informasi "Mengenal Pangan Aman dan Bergizi Seimbang" di TK/KB Islam Terpadu Tahfidz Qur'an Al Huda Kota Tanjungbalai. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orang peserta, yang terdiri dari guru dan orang tua siswa/i TK/KB Islam Terpadu Tahfidz Qur'an Al Huda Kota Tanjungbalai.

Acara dimulai dengan pembukaan oleh Ketua Yayasan PAUD TK - KB - IT AL- HUDA, Ust. Khairil abdi S.Ag., M.M, kemudian dilakukan pemaparan materi tentang 5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga dan Informasi Nilai Gizi. Setelah pemaparan materi, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta.





KIE dan Pengujian Gratis dalam rangka Kegiatan Serentak Layanan "Cek Produkmu Bersama BPOM" di Kab. Asahan









Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) BPOM ke-24 Tahun 2025, Loka POM di Kota Tanjungbalai melakukan Kegiatan Serentak Layanan "Cek Produkmu Bersama BPOM", pada 19 Januari 2025 di Taman Hutan Kota Kisaran, Kab. Asahan. Peserta kegiatan merupakan masyarakat umum yang mengunjungi Taman Hutan Kota Kisaran, Kab. Asahan serta para pedagang/penjual jajanan yang terdapat di lingkungan atau area tersebut.

Kegiatan ini didampingi oleh Yushaidar, Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Asahan dan diikuti oleh anggota Saka POM Kwarcab Asahan. Petugas menyebarkan leaflet berisi informasi obat dan makanan dan memberikan KIE kepada seluruh peserta.

Petugas juga melakukan sampling produk makanan dengan hasil negatif mengandung bahan berbahaya yang berarti produk pangan yang dijual di Taman Hutan Kota Kisaran aman untuk dikonsumsi.

FEBRUARI

Layanan Informasi dan Pengaduan di Mal Pelayanan Publik di MPP Kab. Labuhanbatu Utara

Sejak tanggal 18 Juli 2024, Loka POM di Kota Tanjungbalai melakukan pelayanan di MPP Kab. Labuhanbatu Utara. Balai POM di Tanjungbalai hadir di MPP Kab. Labuhanbatu Utara dengan tujuan untuk mendekatkan layanan Balai POM kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara. Balai POM di Tanjungbalai di MPP Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki jadwal operasional pelayanan setiap hari Rabu dari pukul 09.00 – 16.00 WIB.

Layanan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai meliputi:

1. Layanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan.
2. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
3. Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik.
4. Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Secara Bertahap.
5. Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik (CPKB) Bertahap Untuk Industri Kosmetik Golongan A / Golongan B.
6. Sertifikasi Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika.



Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan di Kota Tanjungbalai



Pada tanggal 21 Februari 2025, Petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai melakukan kegiatan pengawasan pada sarana produksi pangan di Kota Tanjungbalai. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) pada sarana produksi pangan. Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari aspek-aspek lingkungan dan lain lain. Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan yang diproduksi terjamin kualitas dan keamanannya.



Intensifikasi Pengawasan Kosmetik

Loka POM di Kota Tanjungbalai melakukan Intensifikasi pengawasan Kosmetik Tahun 2025 yang dilaksanakan tanggal 12-13 Februari 2025 di Kota Tanjungbalai dan Kabupaten Asahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memutus mata rantai supply dan demand kosmetik ilegal, kosmetik mengandung bahan dilarang dan/atau bahan berbahaya. Intensifikasi pengawasan dikerucutkan pada sarana distribusi kosmetik yang pada pemeriksaan sebelumnya Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Perputaran produk kosmetik di pasaran yang sangat cepat menjadi tantangan karena permintaan kosmetik yang cukup tinggi dan penyebaran produk kosmetik ilegal di pasaran cukup banyak sehingga Petugas melakukan pemeriksaan yang berfokus kepada kosmetik ilegal/belum memiliki izin edar BPOM dan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya, seperti pewarna merah K3, merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat.

Petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai menemukan produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dan melakukan pemusnahan di sarana distribusi kosmetik tersebut. Petugas juga melakukan pembinaan kepada penanggungjawab sarana distribusi kometik untuk menjual produk-produk yang aman dan memiliki izin edar BPOM.



Penyerahan Barang Bukti & Tersangka ke Kantor Kejaksaan Kab. Labuhanbatu



Pada tanggal 20 Februari 2025, Petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai melakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap II) ke Kejaksaan Negeri Labuhanbatu. Adapun jumlah barang bukti sebanyak 61 jenis kosmetik TIE dengan jumlah 16.641 pcs, obat tradisional TIE sebanyak 14 jenis dengan jumlah 1.852 pcs, dan obat TIE sebanyak 3 jenis dengan jumlah 162. Adapun jumlah nilai barang bukti adalah berkisar Rp. 134.950.000. Barang bukti dan 1 org tersangka tersebut diserahkan kepada Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Labuhanbatu.



Bimbingan Teknis dan Desk Tata Cara Pendaftaran IP CPPOB Pelaku Usaha Pangan Olahan













Bimbingan Teknis dan Desk Tata Cara Pendaftaran Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) kepada Pelaku UMK Pangan Olahan, yang diselenggarakan pada tanggal 25-26 Februari 2025 di Aula Loka POM di Kota Tanjungbalai.

Peserta merupakan UMKM Pangan Olahan yang akan mengikuti Program Pendampingan UMKM Tahun 2025 dan Industri Pangan Olahan yang sudah memiliki izin edar tetapi belum memiliki IP CPPOB. Total peserta sebanyak 8 UMKM dari wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai, yakni: Kota Tanjungbalai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan Kabupaten Labuhanbatu

MARET

Pengawasan Jajanan Buka Puasa (Takjil) di Kota Tanjungbalai

6 Maret 2025, Kepala Loka POM di Kota Tanjungbalai, Difa Ananda, S.Farm, berserta staf Bidang Pengujian dan Bidang Infokom melakukan Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Berbuka Puasa (Takjil) Tahun 2025 didampingi oleh Adi Susanto, S. Farm., Apt., staf Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai. Kegiatan ini dilakukan di Jalan S. Parman (Jl. Listrik) Kota Tanjungbalai.

Petugas juga melakukan Sampling sebanyak 40 sampel (takjil) dan diperoleh hasil Nihil (negatif bahan berbahaya) pada pengujian test kit sederhana dengan parameter formalin, boraks, methanil yellow dan rhodamin B.

Dalam kegiatan ini juga dilakukan edukasi kepada para pedagang pasar dan pengelola toko terkait empat bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada pangan olahan. Edukasi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pedagang agar lebih teliti dalam mengolah pangan untuk dijual.









Sidang Perkara Tindak Pidana Penjualan Produk Kosmetik Ilegal di Kab. Labuhanbatu, Perkara Carry Over 2024





Pada 5 Maret 2025, Petugas dari Loka POM di Kota Tanjungbalai mengikut Sidang Perkara Tindak Pidana Mengedarkan Sediaan Farmasi yang Tidak Memenuhi Standar dan/atau Persyaratan Keamanan, Khasiat/Kemanfaatan, dan Mutu di Pengadilan Negeri Rantauprapat. Staf Loka POM di Kota Tanjungbalai menghadiri persidangan sebagai saksi dan ahli.

Adapaun peserta yang hadir pada sidang tersebut terdiri dari 3 orang Hakim dari Pengadilan Negeri Rantauprapat, 1 orang jaksa dari Kejaksaan Negeri Labuhanbatu sebagai penuntut umum, 1 orang tersangka dengan penasehat hukum, dan 4 orang saksi petugas BPOM, 4 orang saksi masyarakat, dan 1 orang ahli dari BPOM.Hasil dari sidang, hakim menjatuhkan pidana kepada Terdakwa berupa pidana denda sejumlah Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) dengan ketentuan apabila denda tersebut tidak dibayar, diganti dengan pidana kurungan selama 6 (enam) bulan

Pengawasan Jajanan Buka Puasa di Kab. Labuhanbatu Utara

10 Maret 2025, Petugas Pengujian Loka POM di Kota Tanjungbalai Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Berbuka Puasa (Takjil) Tahun 2025 didampingi oleh Ibu Junita Duma Minarni Staf Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Pusat Pasar Jajajan Takjil Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adapun Kegiatan Intesifikasi Pengawasan ini rutin dilaksanakan setiap tahun untuk memastikan keamanan pangan (takjil) yang beredar di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Petugas juga melakukan Sampling sebanyak 20 sampel (takjil) dan diperoleh hasil Nihil (negatif bahan berbahaya) pada pengujian test kit sederhana dengan parameter formalin, boraks, methanil yellow dan rhodamin B



Sidang Perkara Tindak Pidana Penjualan Produk Kosmetik Ilegal di Kab. Labuhanbatu, Perkara Carry Over 2024



Dalam rangka pengawasan keamanan pangan untuk melindungi kesehatan masyarakat dari peredaran produk pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan, khususnya menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H Tahun 2025, Loka POM di Kota Tanjungbalai mlakukan intensifikasi pengawasan pangan olahan pada tempat importir/ distributor, toko, grosir, supermarket, hypermarket, pasar tradisional, para pembuat dan/ atau penjual parsel.

Kegiatan ini bertujuan agar makanan yang diperjualbelikan oleh sarana peredaran pangan olahan aman dan bermutu untuk dikonsumsi oleh Masyarakat. Tim pemeriksaan Loka POM di Tanjungbalai melaksanakan kegiatan dalam 5 tahap dimulai dari tanggal 18 Februari - 26 Maret 2025 di sarana distribusi pangan kota Tanjungbalai dan Kabupaten Asahan.





Menjelang Lebaran, Petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai Periksa Sarana Distribusi Pangan Olahan bersama Walikota dan Wakil Walikota Tanjungbalai serta Forkopimda





Petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai bersama Walikota dan Wakil Walikota serta forkopimda dan jajaran perangkat daerah terkait melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan pada 26 Maret 2025.

Pada saat pemeriksaan ditemukan produk pangan TIE sejumlah total 18 pcs, produk curah pangan biskuit dan manisan kering tanpa label sejumlah total 30 pcs. Terhadap pelaku usaha tersebut dilakukan pembinaan terhadap sarana tersebut untuk menerapkan cara ritel pangan yang baik sesuai ketentuan yang berlaku.

Operasi Pangea XVII



Pada 17 Maret 2025, Petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai melaksanakan Operasi Pangea XVII di salah satu sarana pelayanan kefarmasian Kab. Asahan dengan di dampingi oleh Sekretaris Camat Aek Ledong dan 2 orang petugas Polres Asahan. Ditemukan toko obat tersebut tidak memiliki izin dan mendistribusikan sediaan farmasi tanpa izin edar serta melakukan praktik kefarmasian tanpa kewenangan dan keahlian dengan mendistribusikan obat keras kepada konsumen.

Adapun temuannya adalah Obat sebanyak 307 item dan (36.346 pcs), Obat tradisional sebanyak 30 item (250 pcs) dan Kosmetik sebanyak 8 item (53 pcs) dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 69.124.243. Untuk toko obat tersebut direkomendasikan untuk dilanjutkan ke proses Pro Justitia.



Pengawasan Jajanan Buka Puasa (Takjil) di Kab. Labuhanbatu

17-18 Maret 2025, Petugas Pengujian Loka POM di Kota Tanjungbalai Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Berbuka Puasa (Takjil) Tahun 2025 di Pusat Pasar Jajajan Takjil Jl. W.R Supratman, Kec. Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.
Adapun Kegiatan Intesifikasi Pengawasan ini rutin dilaksanakan setiap tahun untuk memastikan keamanan pangan (takjil) yang beredar di Kabupaten Labuhanbatu. Petugas juga melakukan Sampling sebanyak 30 sampel (takjil) dan diperoleh hasil Nihil (negatif bahan berbahaya) pada pengujian test kit sederhana dengan parameter formalin, boraks, methanil yellow dan rhodamin B







Pengawasan Jajanan Buka Puasa (Takjil) di Kab. Asahan

20 Maret 2025, Petugas Pengujian Loka POM di Kota Tanjungbalai Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Berbuka Puasa (Takjil) Tahun 2025 di Pusat Pasar Jajajan Takjil Jl. R.A Kartini, Kec. Kisaran Barat, Kabupaten Asahan.

Adapun Kegiatan Intesifikasi Pengawasan ini rutin dilaksanakan setiap tahun untuk memastikan keamanan pangan (takjil) yang beredar di Kabupaten Asahan. Petugas juga melakukan Sampling sebanyak 30 sampel (takjil) dan diperoleh hasil Nihil (negatif bahan berbahaya) pada pengujian test kit sederhana dengan parameter formalin, boraks, methanil yellow dan rhodamin B









DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
HIGHLIGHT KINERJA viii
DAFTAR ISI xxiv
DAFTAR TABEL xxv
DAFTAR GAMBAR xxxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1.LATAR BELAKANG 1
1.2.GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3.STRUKTUR ORGANISASI 3
BAB II PERENCANAAN KINERJA 12
2.1URAIAN SINGKAT RENSTRA 12
2.2RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 18
2.3PERJANJIAN KINERJA (PK) 22
2.4RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 28
2.5METODE PENGUKURAN 30
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 34
3.1CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 34
3.2.REALISASI ANGGARAN 158
BAB IV PENUTUP 170
4.1KESIMPULAN 170
4.2SARAN 175
LAMPIRAN 177

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai.....18
Tabel 2 Rencana Kinerja Anggaran Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai 20
Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW I Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai.28
Tabel 4 Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025 35
Tabel 5 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2025 36
Tabel 6 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 39
Tabel 7 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 45
Tabel 8 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan TW I terhadap Tahun 2025.....45
Tabel 9 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 47
Tabel 10 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 48
Tabel 11 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....50
Tabel 12 Perbandingan realisasi Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya.....52
Tabel 13 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I terhadap Tahun 2025 52
Tabel 14 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 54
Tabel 15 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 55
Tabel 16 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT.....56
Tabel 17 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya.....57
Tabel 18 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT TW I terhadap Tahun 2025.....58
Tabel 19 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT.....59
Tabel 20 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT 59
Tabel 21 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....60

Tabel 22 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 62
Tabel 23 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I terhadap Tahun 2025 62
Tabel 24 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 63
Tabel 25 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 64
Tabel 26 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Persetase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 65
Tabel 27 Perbandingan realisasi dan capaian Persetase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 67
Tabel 28 Perbandingan Target Dan Realiasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder TW I terhadap Tahun 2025 67
Tabel 29 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 70
Tabel 30 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 70
Tabel 31 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 73
Tabel 32 Perbandingan realisasi persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan capaian triwulan I tahun 2025 76
Tabel 33 Perbandingan Target Dan Realiasi Perbandingan Target Dan persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I terhadap Tahun 2025 76
Tabel 34 Efiensi Anggaran pada Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 78
Tabel 35 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 78
Tabel 36 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 79
Tabel 37 Perbandingan realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan capaian triwulan I tahun 2025 80
Tabel 38 Perbandingan Target Dan persentase sarana produksi produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 81
Tabel 39 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ketentuan 82
Tabel 40 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 83
Tabel 41 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 84
Tabel 42 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 87
Tabel 43 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 87

Tabel 44 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 89
Tabel 45 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 90
Tabel 46 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 91
Tabel 47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 92
Tabel 48 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 93
Tabel 49 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 95
Tabel 50 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 95
Tabel 51 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 97
Tabel 52 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 99
Tabel 53 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 100
Tabel 54 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 101
Tabel 55 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 102
Tabel 56 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 104
Tabel 57 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 105
Tabel 58 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 105
Tabel 59 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 107
Tabel 60 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 107
Tabel 61 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 109
Tabel 62 Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 110
Tabel 63 Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 110
Tabel 64 Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 112

Tabel 65 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 112
Tabel 66 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 114
Tabel 67 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan MakananTriwulan I Tahun 2025 115
Tabel 68 Perbandingan Target Dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 ..116
Tabel 69 Efiensi Anggaran pada Indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 117
Tabel 70 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 118
Tabel 71 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan I Tahun 2025 119
Tabel 72 Perbandingan Target Dan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 119
Tabel 73 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 121
Tabel 74 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Jumlah Desa Pangan Aman 122
Tabel 75 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2025 122
Tabel 76 Perbandingan Target Dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman TW I terhadap Tahun 2025 123
Tabel 77 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 124
Tabel 78 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 125
Tabel 79 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2025 125
Tabel 80 Perbandingan Target Dan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 126
Tabel 81 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 127
Tabel 82 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 128
Tabel 83 Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 129
Tabel 84 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW I terhadap Tahun 2025 129
Tabel 85 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 131
Tabel 86 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya 131

Tabel 87 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 132
Tabel 88 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 134
Tabel 89 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW I terhadap Tahun 2025.....134
Tabel 90 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 137
Tabel 91 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 138
Tabel 92 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar.....139
Tabel 93 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumya 141
Tabel 94 Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 141
Tabel 95 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 143
Tabel 96 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar.....144
Tabel 97 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Indeks Pelayanan Publik UPT.....146
Tabel 98 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan I Tahun 2025.....146
Tabel 99 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 146
Tabel 100 Bobot Nilai AKIP 147
Tabel 101 Kriteria Penilaian AKIP.....148
Tabel 102 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Nilai AKIP UPT BPOM 149
Tabel 103 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025.....149
Tabel 104 Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 149
Tabel 105 Konversi Nilai NKA 150
Tabel 106 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.....151
Tabel 107 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025 151
Tabel 108 Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 151
Tabel 109 Kategori Tingkat Maturitas 152

Tabel 110 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 153
Tabel 111 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025 153
Tabel 112 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025 153
Tabel 113 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT 154
Tabel 114 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT 155
Tabel 115 Perbandingan Target dan TW I Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT terhadap target Tahun 2025 155
Tabel 116 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT 157
Tabel 117 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT 157
Tabel 118 Realisasi Anggaran Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I 158
Tabel 119 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output Triwulan I Tahun 2025 158
Tabel 120 Realisasi Kinerja dan Anggaran Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I Tahun 2025 Per Indikator Kinerja 160
Tabel 121 Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I Tahun 2025 164
Tabel 122 Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Indikator Kinerja Balai POM di Kota Tanjungbalai Triwulan I Tahun 2025 166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : . Struktur Organisasi Balai POM di Tanjungbalai di Kota Tanjungbalai 3
Gambar 2 Misi Presiden Terpilih.....14
Gambar 3 Prasasti Peresmian Balai POM di Tanjungbalai 23
Gambar 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai 24
Gambar 5 Kriteria Penilaian.....31
Gambar 6 Kategori Penilaian NKO 33
Gambar 7 Kategori Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka Menengah 33
Gambar 8 NKO Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I tahun 2025 34
Gambar 9 Perhitungan Tingkat Efisiensi.....164

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Tanjungbalai secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Balai POM di Tanjungbalai ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Perubahan paradigma ini juga disikapi Balai POM di Tanjungbalai dengan

kebijakan penguatan kapasitas Balai POM di Tanjungbalai untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Balai POM di Tanjungbalai ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai disahkan untuk memperoleh peningkatan kelas dari Loka POM di Kota Tanjungbalai (eselon IV.a) menjadi Balai POM (eselon III.a). Nomenklatur Balai POM di Tanjungbalai sebelumnya adalah Loka POM di Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Balai POM di Tanjungbalai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai POM di Tanjungbalai berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan tersebut merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM di Tanjungbalai memiliki cakupan 7 wilayah kerja yaitu Kota Tanjungbalai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Padang Lawas Utara, dan Padang Lawas.

Balai POM sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM memiliki tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Tanjungbalai menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan pengambilan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Tanjungbalai disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Balai POM di Tanjungbalai terdiri atas seorang Kepala Balai yang membawahi Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

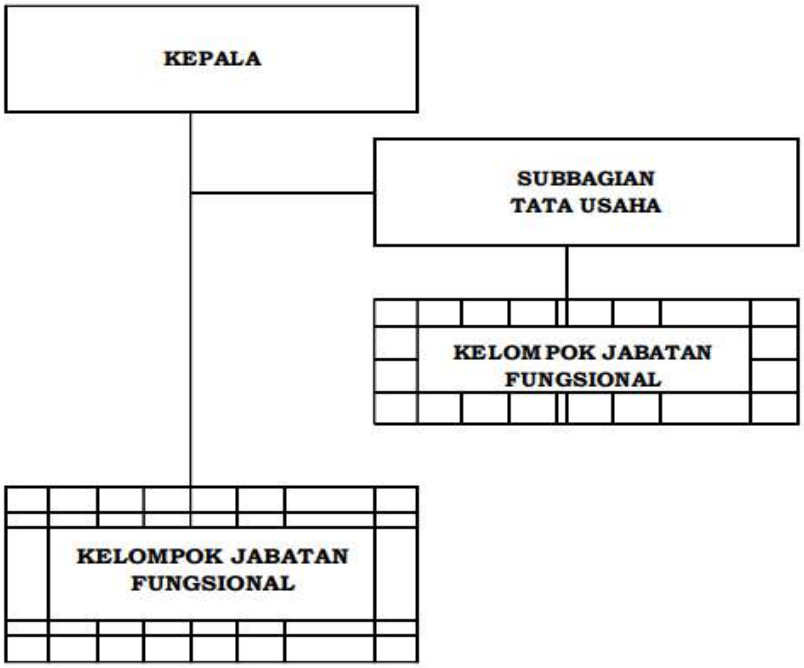

Gambar 1 Bagan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Balai Pengawas Obat dan Makanan

ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Tanjungbalai perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

Isu Internal

a. Kelembagaan Balai POM di Tanjungbalai yang didukung oleh sistem manajemen yang adaktif dengan hubungan linsek yang kuat.

Balai POM di Kota Tanjungbalai adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang terbentuk sejak tahun 2018. Fungsi dan kelembagaan yang diemban oleh Balai POM sesuai dengan amanah Peraturan Badan POM dan secara kelembagaan merupakan UPT yang dikepalai oleh Kepala Balai POM.

b. SDM muda yang kompeten dan mempunyai integritas dan komitmen yang kuat terhadap organisasi

Dalam kehidupan organisasi publik sumber daya manusia memegang peranan yang semakin penting, karena ia penentu utama dalam meningkatkan kinerja organisasi publik. Di samping itu, perannya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain termasuk teknologi yang canggih sekalipun (Syafri dan Alwi, 2014). Sumber daya manusia muda dan kompeten menjadi aset organisasi yang harus dipelihara dan ditingkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi. Komposisi sumber daya manusia Balai POM di Tanjungbalai terdiri dari 16 ASN dan mayoritas perempuan sebesar 100%. SDM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Sedangkan berdasarkan golongannya mayoritas (81,25%) adalah pegawai dengan golongan III. Adapun dari sisi pendidikan, mayoritas pegawai berpendidikan Strata-1, dan selebihnya adalah setingkat Diploma III dan Apoteker. Sedangkan dari sisi jabatan, komposisi mayoritas adalah Pejabat Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) yang merupakan satu-satunya jabatan fungsional yang di bawah binaan Badan POM, dan sisanya adalah Pejabat Fungsional Tertentu (Fungsional Pranata Komputer), Pranata Keuangan APBN dan Pejabat Fungsional Umum.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Tanjungbalai harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Balai POM di Tanjungbalai harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan, baik Jabatan Struktural, Jabatan Administrasi maupun Jabatan Fungsional. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karir, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan kaderisasi kepemimpinan (*succession planning*), perencanaan karir (*career planning*) pegawai, maupun perencanaan pengembangan pegawai (*individual development planning*) berjalan baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Indonesia.

c. Sarana dan prasarana terutama fasilitas perkantoran dan laboratorium belum memadai

Balai POM di Tanjungbalai saat ini masih menyewa Gedung kantor yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Km 4 Link. VII Kelurahan Sijambi Kec. Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Terkait tanah dan bangunan kantor, Balai POM di Kota Tanjungbalai sudah mendapat hibah tanah di Pemerintahan Kota Tanjungbalai. Keadaaan Gedung Bangunan Kantor Balai POM di Tanjungbalai saat ini dengan luas tanah 264 m^2, luas bangunan 384 m^2 (2 lantai dengan masing-masing lantai = 128 m^2).

Seiring peningkatan tuntutan serta tantangan dan beban kerja, Balai POM di Tanjungbalai terus melakukan perluasan bangunan gedung agar dapat mengakomodir kebutuhan demi kelancaran tugas pengawasan. Ruangan yang diperlukan adalah untuk kegiatan pengujian laboratorium, layanan publik dan administrasi.

d. Layanan publik yang mudah diakses oleh masyarakat dan lintas sektor

Layanan publik adalah salah satu layanan yang diberikan oleh UPT berupa layanan informasi, pengaduan dan layanan sertifikasi. Standar pelayanan publik pemerintah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Digitalisasi layanan di Badan POM telah dilaksanakan dalam rangka kemudahan akses dan kecepatan layanan di era digital. Kemudahan layanan tersebut harus disosialisasikan secara luas kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja sesuai dengan semangat pembentukan UPT Balai POM dalam rangka mendekatkan Badan POM kepada masyarakat.

Pelayanan publik dan sistem pengawasan berbasis digital menjadi tantangan tersendiri di era revolusi industri 4.0. Pemerintah dalam mengimbangi digitalisasi ini maka menerapkan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE). Dengan sistem ini diharapkan setiap lini dapat terhubung dengan baik, cepat dan transparan.

e. Sistem pengawasan belum memberikan efek jera terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan

Pengawasan Obat dan Makanan bersifat *full spectrum*, mulai dari *pre-market* hingga *post-market*. Sistem pengawasan *full spectrum* ini dalam rangka perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang yang tidak aman, bermutu dan berkhasiat. Sistem pengawasan Badan POM terdiri dari 3 pilar pengawasan, yaitu pilar pengawasan oleh pemerintah, produsen dan masyarakat. Sistem pengawasan

berbasis risiko oleh pemerintah telah diterapkan dalam meningkatkan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan. Perkuatan terhadap ketiga pilar pengawasan Obat dan Makanan diperlukan dalam sistem pengawasan yang efektif dan efisien. Pengawasan yang dijalankan diharapkan dapat menjamin peredaran Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat melalui indikator kepatuhan pelaku usaha dan persentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dan persentase Obat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan.

Pilar pengawasan oleh pemerintah telah dirancang melalui pengawasan berbasis risiko. Diperlukan siklus pengawasan, tindak lanjut dan pembinaan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi standar mutu, keamanan, kemanfaatan dan khasiat produk Obat dan Makanan di wilayah kerja.

Isu Eksternal

a. Banyaknya jumlah UMKM di wilayah kerja

Salah satu misi Badan POM adalah memfasilitasi pengembangan industri Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM. Dari data Dinas Koperasi dan UMKM, di era pandemi ini terdapat kenaikan jumlah UMKM secara signifikan. Hal ini sejalan dengan tujuan diberikannya Bantuan Produktif Usaha Mikro oleh pemerintah untuk menggerakkan ekonomi di masa pandemi. Pertumbuhan jumlah UMKM di masa pandemi ini sebagian besar didominasi oleh UMKM di bidang makanan. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM selaku Pengawas Obat dan Makanan untuk melaksanakan pembinaan dan pendampingan agar mereka mampu menjamin produk yang dihasilkan aman, bermanfaat, bermutu, dan bergizi.

Industri manufaktur skala kecil dan mikro mendominasi populasi industri manufaktur yang menjadi ranah pengawasan Badan POM. Untuk itu pemerintah secara khusus memberi perhatian dalam upaya peningkatan daya saing UMKM. Bertumbuhnya usaha mikro di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai terutama di bidang pangan dan Obat Tradisional menjadi perhatian khusus bagi pengembangan program-program Balai POM dalam rangka mendukung misi Badan POM untuk memfasilitasi industri manufaktur dengan keberpihakan kepada UMKM. Tantangan terhadap pembinaan ini adalah peredaran produk makanan mengandung bahan berbahaya dan obat tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di wilayah kerja.

b. Tren Penjualan Produk Obat dan makanan secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa).

Sejalan dengan strategi pemerintah dalam RPJMN 2025-2029 yaitu pemanfaatan teknologi dan informasi dalam transformasi digital yang salah satunya melalui Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik, Badan POM telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan. Hal ini dapat dilihat dari elektronisasi berbagai proses dalam pengawasan obat dan makanan, contohnya melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu), SmartPOM, Badan POM Command Centre (BCC), 2D Barcode, e-registration, Tanda Tangan Elektronik (TTE) dan lain-lain. Transformasi digital ini memerlukan sumber daya manusia yang adaptif dan sarana-prasarana pendukung yang relevan.

Digitalisasi proses di Badan POM memerlukan sumber daya manusia yang mampu melakukan transfer informasi maupun sosialisasi kepada masyarakat dan lintas sektor pengguna aplikasi digital tersebut. Penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai POM di Tanjungbalai melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara *on line*, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

c. Budaya masyarakat yang konsumtif

Balai POM di Tanjungbalai sebagai pusat ekonomi dengan mata pencaharian rata-rata penduduknya adalah wiraswasta/pedagang mempunyai kebiasaan masyarakat yang konsumtif. Hal ini menumbuhkan perekonomian terutama sektor usaha kecil di bidang makanan. Pemerintah Kota Tanjungbalai memberi perhatian khusus pada pemenuhan pengelolaan pangan yang adil dan berkelanjutan bagi warganya.

d. Rendahnya kepatuhan pelaku usaha

Data jumlah sarana produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai adalah 31 sarana produksi dan 169 sarana distribusi. Dari data hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Tanjungbalai

di tahun 2022, persentase tidak memenuhi ketentuan untuk sarana produksi dan distribusi obat dan makanan adalah sebesar 35,71% dan 48,43% (Sumber: RAPK Tahun 2023). Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

e. Tingginya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan

Data rawan kasus Balai POM di Tanjungbalai didominasi oleh peredaran kosmetik yang tidak mempunyai izin edar, obat tradisional mengandung bahan kimia obat (BKO) dan peredaran obat keras tanpa keahlian dan kewenangan. Tingginya tingkat kerawanan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh belum terinformasikannya masyarakat secara masif terkait berbahayanya produk kosmetik tanpa izin edar dan masih tingginya pengaruh iklan terhadap pemilihan produk kosmetik di wilayah Tanjungbalai. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya cegah tangkal dan penindakan dengan mengedepankan prinsip ultimum remidium tanpa mengesampingkan upaya-upaya hukum untuk menimbulkan efek jera terhadap pelaku pelanggaran.

f. Wilayah kerja mempunyai potensi strategis di bidang sosial, ekonomi, politik

Wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai yang meliputi Kota Tanjungbalai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara. Implementasi terhadap kerja sama yang telah terjalin belum secara optimal dimanfaatkan dalam menjalin koordinasi dengan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. Perlu dilakukan koordinasi secara lebih intensif dengan lintas sektor terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa permasalahan dalam pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja yang belum optimal, di antaranya:

- Tindak lanjut terhadap Permendagri No. 41 Tahun 2018 dan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan

- Permasalahan terkait hasil uji produk mengandung bahan berbahaya di beberapa pasar besar di wilayah kerja yang masih mengandung bahan berbahaya (Rhodamin B, Formalin, dan Boraks).
- Sinergi dalam pengawasan Obat dan Makanan Ilegal
- Masih tingginya kasus penyalahgunaan obat-obat tertentu di beberapa wilayah.

Isu-Isu Terkait Pengawasan Obat dan Makanan 2025

Dari penjabaran isu-isu strategis baik internal maupun eksternal di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa potensi dan permasalahan yang akan dihadapi Balai POM di Tanjungbalai kedepan yaitu:

a. Rendahnya Kepatuhan Pelaku Usaha

Belum efektifnya Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di daerah akan berimbas kepada banyaknya hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan. Hal ini akan menjadi preseden buruk terhadap kinerja Badan POM secara keseluruhan terutama dalam menjamin keamanan, mutu dan khasiat Obat dan Makanan di Indonesia.

b. Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Belum Efektif

Pengawasan Obat dan Makanan tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh Badan POM sehingga pemerintah mengamanahkan Inpres No. 3 Tahun 2017 untuk peningkatan efektivitasnya. Untuk itu kerja sama lintas sektor yang tidak terjalin dengan baik akan berimbas kepada inefektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

c. Peningkatan Pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan

Sistem pembinaan dan pemberian efek jera terhadap pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan yang kurang efektif akan menyebabkan masifnya pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan. Untuk itu secara sistematis diperlukan sistem pembinaan dan penindakan yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan kerjasama dengan lintas sektor terkait.

d. Peredaran *Hoax* tentang Obat dan Makanan di Masyarakat

Hoax terkait Obat dan Makanan menjadi isu yang strategis dan menjadi lingkaran setan yang kalau tidak segera diberantas akan berakibat pada mispersepsi masyarakat terkait kebenaran informasi yang beredar. Perlunya edukasi masyarakat dalam melakukan

counter effect adanya hoax ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai pilar ketiga pengawasan Obat dan Makanan. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan informasi yang benar di masyarakat akan membantu dalam pengawasan Obat dan Makanan yang efektif.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

VISI

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"**Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/*Front of Pack Nutrition labelling* (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih.

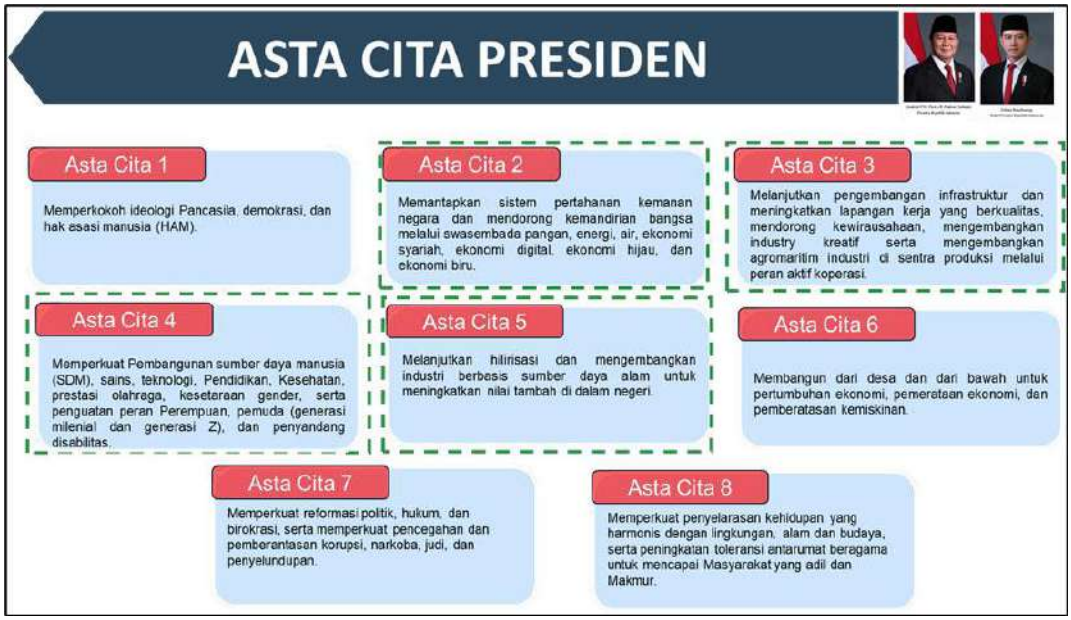

Gambar 2 Misi Presiden Terpilih

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu "**Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas**", namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adala sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

TUJUAN

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan public

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima

Secara keseluruhan, tujuan-tujuan strategis BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi lembaga tersebut dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

SASARAN STRATEGIS

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Tanjungbalai dan mendukung pada tercapainya sasaran agenda pembangunan 2025-2029, Balai POM di Tanjungbalai menetapkan sasaran kegiatan, indikator kegiatan dan target dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Tanjungbalai. Berikut adalah sasaran kegiatan Balai POM di Tanjungbalai:

1. **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.** Capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT;
   d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder;
   f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;

h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

2. **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.** Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

3. **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.** Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

4. **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT.** Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
   c. Jumlah desa pangan aman, dan
   d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

5. **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standard keamanan dan mutu.** Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan.

6. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja UPT.** Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

7. **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.** Capaian sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

8. **Layanan Publik UPT yang prima.** Capaian sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Indeks Pelayanan Publik UPT.

9. **Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.** Capaian sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Nilai AKIP UPT BPOM;
   b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
   c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan
   d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,8
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	60
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
11	Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,46
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra. Rencana kinerja Balai POM di Tanjungbalai tahun 2025 mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2025 Nomor: SP DIPA- 063.01.2.690464/2025.

Tabel 2 Rencana Kinerja Anggaran Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai

No	Rincian Output		Target Output	Pagu Anggaran
1	AEA	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	47,097,000
2	BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12	107,760,000

No	Rincian Output		Target Output	Pagu Anggaran
3	BDC	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	95	70,992,000
4	BKB	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	117,000,000
5	BMB	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	44,357,000
6	CAB	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	50,000,000
7	CAN	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	50,000,000
8	PDD	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	1	92,810,000
9	QCD	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TANJUNGBALAI	1	102,612,000
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	98,176,000
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	160,023,000
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	104,788,000
13	QDG	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	36,043,000
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	158	85,732,000

No	Rincian Output		Target Output	Pagu Anggaran
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	350	119,025,000
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	28	24,553,000
17	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	7	10,624,000
18	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	113	99,375,000
19	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	2,180,733,000
20	EBA.956	Layanan BMN	1	8,000,000
	Total			3,609,700,000

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Pada tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai disahkan untuk memperoleh peningkatan kelas dari Loka POM di Kota Tanjungbalai (eselon IV.a) menjadi Balai POM (eselon III.a). Nomenklatur Balai POM di Tanjungbalai sebelumnya adalah Balai POM di Tanjungbalai di Kota Tanjungbalai. Pengesahan Balai POM di Tanjungbalai menjadi Balai POM tanggal 20 Maret 2025.

Perjanjian Kinerja tahun 2025 masih ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Tanjungbalai di Kota Tanjungbalai untuk kinerja TW I 2025.



Gambar 3 Prasasti Peresmian Balai POM di Tanjungbalai

Gambar 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai



BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA TANJUNGBALAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIFA ANANDA

Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kota Tanjungbalai, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kota Tanjungbalai

DIFA ANANDA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA TANJUNGBALAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.5
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.85
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT	11

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.75
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.3
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,577,800,000 (Tiga Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,420,967,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,156,833,000

Kota Tanjungbalai, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
DIFA ANANDA	TARUNA IKRAR

Anggaran pada Perjanjian Kinerja merupakan anggaran yang belum direvisi dan akan diperbaiki pada Triwulan berikutnya.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tanjungbalai selalu di monitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW I Tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume					Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target Tahun 2025	Target Maret	Realisasi Maret	Capaian Maret (%)	Capaian Tahun 2025 (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82	100	121.95	121.95	119,025,000	3,761,000	3.16
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	90	120.00	120.00	30,006,200	609,753	2.03
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	0.00	0.00	25,719,600	522,645	2.03
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	43.18	50.80	50.80	30,006,200	609,753	2.03
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	55	34	35.42	104.18	64.40	6,138,250	337,500	5.50

		ditindaklanjuti oleh stakeholder								
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	0	0.00	0.00	6,138,250	337,500	5.50
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	0	0.00	0.00	6,138,250	337,500	5.50
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.5	92.5	97.22	105.10	105.10	49,687,500	2,621,500	5.28
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	98	115.29	115.29	49,687,500	2,621,500	5.28
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.85	85.85	97.41	113.47	113.47	6,138,250	337,500	5.50
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64	10	10	100.00	15.63	10,624,000	0	0.00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	8	7.9	98.75	71.82	92,810,000	2,020,000	2.18
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.75	86.75	89.02	102.62	102.62	70,992,000	1,690,000	2.38
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	0	0	0.00	0.00	98,176,000	0	0.00
		Jumlah desa pangan aman	1	0	0	0.00	0.00	160,023,000	4,513,000	2.82

		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0	0	0.00	0.00	104,788,000	0	0.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	45	45	100.00	49.45	36,043,000	4,910,000	13.62
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	15	57.5	383.33	76.67	102,612,000	17,632,500	17.18
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100.00	55.56	47,097,000	4,890,000	10.38
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2	0	0	0.00	0.00	152,117,000	7,409,400	4.87
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75.3	0	0	0.00	0.00	65,100,000	3,290,920	5.06
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0	0	0.00	0.00	2,267,533,000	759,464,116	33.49
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72	0	0	0.00	0.00	65,100,000	3,290,920	5.06
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	30	30	100.00	30.00	8,000,000	0	0.00

2.5 METODE PENGUKURAN

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan

cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan disebutkan bahwa setiap unit pelaksana teknis melakukan pengukuran terhadap capaian kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja untuk mencapai sasaran strategis. Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timetable*).

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 5 Kriteria Penilaian

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \text{ x } 100\%$$

NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor: PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025, tingkat keberhasilan capaian kinerja sebuah unit kerja dihitung dengan Nilai Kinerja Organisasi. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

1. **NKO Periodik**

   NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

2. **NKO Tahunan**

   NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

   a. Capaian Perjanjian Kinerja : Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

   b. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah.

      Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

      Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat yaitu: 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Notifikasi Warna	Capaian	Kategori
	>100	**Istimewa**
	80 < NKO ≤ 100	**Baik**
	60 < NKO < 80	**Butuh Perbaikan**
	20 < NKO < 60	**Kurang**
	0 ≤ NKO < 20	**Sangat Kurang**

Gambar 6 Kategori Penilaian NKO

Selain mengukur capaian dengan tahun sebelumnya dan target tahunan pada laporan kinerja ini juga disajikan perbandingan capaian realisasi dengan target jangka menengah dengan kriteria sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	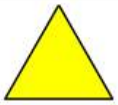
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	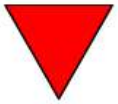

Gambar 7 Kategori Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka Menengah

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Tanjungbalai guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan I tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 terhadap realisasi triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya. Selain itu, juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 8 NKO Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I tahun 2025

Pada triwulan I tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 123,88% dengan predikat **Istimewa**. Dengan demikian disimpulkan bahwa Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I secara rata-rata berhasil mencapai target sasaran strategis. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 9 (sembilan) sasaran strategis, namun masih terdapat IKU dalam sasaran strategis yang belum bisa dievaluasi menunggu penilaian indikator di akhir tahun. Nilai Kinerja Organisasi masing-masing sasaran strategis sebagai berikut:

Tabel 4 Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025

No.	SASARAN STRATEGIS	NILAI	◯	KRITERIA
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,38	🟡	Cukup
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100	🟢	Baik
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98,75	🟢	Baik
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	102,62	🔵	Sangat Baik
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100	🟢	Baik
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	383,33	⚫	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	🟢	Baik
8	Layanan Publik UPT yang prima	-	-	-
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	100	🟢	Baik

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 terdapat 9 sasaran strategis dan 24 Indikator

Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian pada triwulan I tahun 2025 beserta hambatan dan tindak lanjut sebagai berikut :

Tabel 5 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2025

SS	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	KATEGORI	
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	100	121.95	●	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	90	120.00	●	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0.00	-	Tidak diperhitungkan dalam capaian
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	43.18	50.80	●	Kurang
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	34	35.42	104.18	●	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	0	0.00	●	Kurang
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	0	0.00	-	Tidak diperhitungkan dalam capaian
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.5	97.22	105.10	●	Sangat Baik namun Tidak diperhitungkan dalam capaian

		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98	115.29		Tidak dapat disimpulkan
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.85	97.41	113.47		Tidak dapat disimpulkan
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	10	100.00		Baik
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8	7.9	98.75		Baik
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.75	89.02	102.62		Sangat Baik
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0.00	-	-
		Jumlah desa pangan aman	0	0	0.00	-	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0.00	-	-
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	45	100.00		Baik
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	57.5	383.33		Tidak dapat disimpulkan

	Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT						
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	●	Baik
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0.00	-	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0.00	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0.00	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0.00	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	30	30	100.00	●	Baik

Dari 24 (dua puluh empat) indikator, hanya 14 indikator yang dapat dievaluasi pada triwulan I. Dari 14 indikator tersebut terdapat 2 (dua) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, 5 (lima) indikator sudah mencapai target dengan kategori Baik, 2 (dua) indikator belum mencapai target dengan kategori Kurang, serta dan 5 (lima) indikator mencapai lebih dari target dengan kategori Tidak dapat disimpulkan. Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Tanjungbalai, sebagai berikut.

Sasaran Strategis 1

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

1. **Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I**

Tabel 6 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0		Tidak ada target
Februari	82	100	121,95	●	Tidak Dapat Disimpulkan
Maret	82	100	121,95	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%),

Mencakup kesesuaian dengan:

1) Target sampel;
2) Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring), dan
3) Renlak Kategori Kelas Terapi.

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)

20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1) Renlak periode/waktu sampling, dan
2) Ketentuan Evaluasi Penandaan.

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

   20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%). Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

   20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:

   1) Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian, dan
   2) Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Balai POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan).

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

   Keterangan:

   a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

   a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

   *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

   **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

   = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

   Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

   Catatan:

   Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

   Mencakup penentuan kesimpulan:

   1) Penandaan;
   2) Pengujian, dan
   3) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

   Catatan:

   Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2

   Keterangan:

   a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

   a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

   *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

   **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

   = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

   Catatan:

   Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

   Catatan:

   Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

   Mencakup penentuan kesimpulan:

   1) Penandaan;
   2) Pengujian, dan
   3) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

   Catatan:

   Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan

   (a1 + a2) /2

   Keterangan:

   a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

   a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

Kategori sampling yang telah ditetapkan

Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1) SLA Sampling;
2) SLA Pengujian, dan
3) SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1) Penandaan;
2) Pengujian, dan
3) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1) Edaran pembersihan pasar, dan
2) Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Balai juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I adalah 100%. Sedangkan target persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 82%, maka capaian Balai POM di Tanjungbalai adalah 121,95% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 7 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Triwulan I	100,00	121,95	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 baru dapat dibandingkan setelah triwulan II. Saat ini capaian kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah sangat baik.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Target Tahun 2025

Tabel 8 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82	100	121,95	Tercapai/ Melampaui	▲

Capaian Balai POM di Tanjungbalai pada TW I tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “tercapai/melampaui” dengan realisasi 100% dan persentase capaian 121,95 % dari target untuk tahun 2025 sebesar 82%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi kinerja pada indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I 2025 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan capaian kinerja sebesar 121,95% (Melampaui target 82%). Perencanaan sampling dilakukan pada bulan Januari dengan mengikuti proporsi

kategori sampel yang telah ditetapkan. Kebijakan efisiensi anggaran pada pemerintah daerah menyebabkan kesulitan pemenuhan jumlah sampel obat JKN untuk memenuhi kebutuhan parameter pengujian. Keterbatasan jumlah sampel pada komoditi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai, serta adanya beberapa kategori sampel yang sudah ditargetkan namun tidak ditemukan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai juga menjadi kendala petugas dalam melaksanakan sampling. Kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian serta tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi penentu keberhasilan tercapainya indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Balai POM di Tanjungbalai senantiasa berkoordinasi dengan Laboratorium penguji dan regionalisasi terkait kesesuaian parameter uji sesuai dengan pedoman sampling dan ketepatan pengambilan kesimpulan hasil uji.

Selain itu kepatuhan produsen dalam menerapkan Cara Pembuatan Obat yang baik (CPOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik serta konsisten mematuhi ketentuan penandaan yang telah ditetapkan menjadi peranan yang penting dalam tercapainya indikator kinerja indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam pencapaian kinerja, dilakukan program/kegiatan antara lain:

1. Perencanaan, monitoring dan evaluasi terhadap sampling dan pengujian dan melakukan Pelaporan secara rutin;
2. Berkoordinasi dengan laboratorium pengujian induk (Balai Besar POM di Medan) dan juga Balai regional terkait hasil pengujian;
3. Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025;
4. Peningkatan kompetensi petugas sampling Balai POM di Tanjungbalai untuk meningkatkan kemampuan petugas terhadap teknik sampling yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling;
5. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah daerah

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Tetap dilakukan upaya untuk meningkatkan capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui pemeriksaan rutin pengawasan sarana produksi melalui penerapan CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik) dan CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) sehingga dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi ketentuan baik mutu produk maupun penandaan pada label produk,
2. Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 9 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	119.025.000	3.761.000	3,16	121,95	37,59% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan tidak efisien karena karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 10 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melakukan koordinasi dengan pihak pengujian agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai timeline dan hasil pengujian dapat dimonitoring dan dievalusi tepat waktu	Telah dilakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter yang ditetapkan pada pedoman sampling tahun 2025 maupun parameter spesifik di balai penguji yang menjadi anggota region Medan pada program regionalisasi	Berkomunikasi dan berkoordinasi secara terus menerus dengan pihak pengujian agar penentuan parameter pengujian sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian sampel dapat dilakukan sesuai timeline dan pelaporan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu	Februari – Desember 2025	Capaian indikator telah melebihi target triwulannya	Capaian indikator sudah melebihi target yang ditentukan
2	Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten ke Direktorat komoditi terkait dan *follow-up* terkait kesesuaian penilaian evaluasi penandaan oleh Balai	Telah dilakukan pengiriman laporan evaluasi penandan sampel sediaan farmasi ke Pusat melalui akun Kepala Balai Timeline:	Mengirimkan laporan evaluasi penandan sampel sediaan ke Pusat	Februari - Desember 2025	Masih terdapat laporan hasil evaluasi penandaan yang sudah selesai dievaluasi tetapi tidak terkirim melakui akun	Hasil evaluasi penandaan telah dilaporkan secara konsisten dan hasil penilaian sesuai

	POM di Tanjungbalai dengan Pusat	Februari – Desember 2025			Kepala Balai sehingga Balai penguji tidak dapat menginput hasil uji	
3	Melakukan pelaporan tanggapan surat tindak lanjut atas surat edaran penarikan/ pembersihan pasar secara konsisten ke Direktorat komoditi terkait sesuai dengan surat edaran yang diterima dan *timeline* pelaporan yang ditentukan	Telah dilakukan pengiriman laporan tanggapan surat tindak lanjut atas surat edaran penarikan/ pembersihan pasar ke Pusat melalui aplikasi akun Srikandi kepala Balai dan *link* pelaporan yang ditentukan	Mengirimkan laporan tanggapan surat tindak lanjut atas surat edaran penarikan/ pembersihan pasar ke Pusat secara tepat waktu	Februari - Desember 2025	Masih terdapat surat edaran penarikan /pembersihan pasar yang diterima Balai, namun laporan tanggapan surat tindak lanjut atas surat edaran tersebut belum dilaporkan tepat waktu	Laporan tangapan surat tindak lanjut atas surat edaran telah dilaporkan secara konsisten dan tepat waktu

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Kota Tanjungbalai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
2. Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
3. Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
4. Kesesuaian parameter uji setiap sampling dan pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025;

5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya, dan
6. Pemanfaatan google spreadsheet hasi Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan follow up terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 11 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0		Tidak ada target
Februari	75	90	120	●	Tidak dapat disimpulkan
Maret	75	90	120	●	Tidak dapat disimpulkan

Indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 =

Total pembilang (B1+B2+B3) / Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I adalah 120%. Sedangkan target persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 75%, maka capaian Balai POM di Tanjungbalai adalah 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 12 Perbandingan realisasi Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	90	120	●	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 baru dapat dibandingkan setelah triwulan II.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Target Tahun 2025

Tabel 13 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel pangan olahan beresiko yang	75	90	120	Tercapai/ Melampaui	▲

ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

Capaian Balai POM di Tanjungbalai pada TW I tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “tercapai/melampaui” dengan realisasi 90% dan persentase capaian 120% dari target untuk tahun 2025 sebesar 75%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Realisasi kinerja pada indikator Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I 2025 mencapai target yang ditetapkan yaitu 90% dengan capaian kinerja sebesar 120% (Melampaui target 75%). Dari 6 sampel yang sudah selesai uji semuanya memenuhi syarat hasil uji dan pemeriksaan. Kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian serta Tindak Lanjut sesuai pedoman tindak lanjut menjadi penentu keberhasilan tercapainya indikator Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan
2. Berkoordinasi dengan Laboratorium penguji dan regionalisasi terkait kesesuaian parameter uji sesuai dengan pedoman sampling dan ketepatan pengambilan kesimpulan hasil uji.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam pencapaian kinerja, dilakukan program/kegiatan antara lain:

1. Perencanaan, monitoring dan evaluasi terhadap sampling dan pengujian dan melakukan Pelaporan secara rutin;
2. Berkoordinasi dengan laboratorium pengujian induk (Balai Besar POM Medan) dan juga Balai regional terkait hasil pengujian;
3. Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025;
4. Peningkatan kompetensi petugas sampling Balai POM di Tanjungbalai untuk meningkatkan kemampuan petugas terhadap teknik sampling, dan
5. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah daerah.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 14 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	30.006.200	609.753	2.03	120	58,05 (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan tidak efisien karena karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 15 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	- Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun - Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan pedoman tindak lanjut dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Melaporkan hasil pemeriksaan sesuai dengan	Melaksanakan pemeriksaan sampel pangan olahan beresiko sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dan sesuai dengan pedoman sampling pangan olahan tahun 2025	Berkomunikasi dan berkoordinasi secara terus menerus dengan pihak pengujian agar penentuan parameter pengujian sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian sampel dapat dilakukan sesuai timeline dan pelaporan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu	Februari – Desember 2025	Capaian indikator telah melebihi target triwulannya	Capaian indikator sudah melebihi target yang ditentukan

	timeline yang berlaku					

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Tanjungbalai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
2. Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
3. Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
4. Kesesuaian parameter uji setiap sampling dan pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025;
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya, dan
6. Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan follow up terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 16 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	🔴	Kurang
Februari	0	0	0	🔴	Kurang
Maret	0	0	0	🔴	Kurang

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 17 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT	Triwulan I	0	0	●	Kurang

Belum ada ditemukan KLB KP di Wilayah Kerja Balai POM di Tanjungbalai.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 18 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT	100	0	0	Perlu Upaya Keras	

Capaian Balai POM di Tanjungbalai pada TW I tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “perlu upaya keras” dengan realisasi 0% dan persentase capaian 0% dari target untuk tahun 2025 sebesar 100%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Belum ada ditemukan KLB KP di Wilayah Kerja Balai POM di Tanjungbalai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan koordinasi kepada Lintas Sektor (Dinas Kesehatan) apabila mengetahui adanya KLB KP bisa menghubungi Balai POM di Tanjungbalai.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Melakukan koordinasi kepada Lintas Sektor (Dinas Kesehatan) apabila mengetahui adanya KLB KP bisa menghubungi Balai POM di Tanjungbalai.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 19 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT	25.719.600	522.645	2,03	0	0% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT tidak efisien, hal ini dikarenakan:

1. Capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran, dan
2. Tidak ada ditemukan KLB KP di Wilayah Kerja Balai POM di Tanjungbalai.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 20 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melakukan koordinasi kepada Lintas Sektor (Dinas Kesehatan) apabila mengetahui adanya KLB KP bisa menghubungi Balai POM di Tanjungbalai	Belum ada ditemukan KLB KP di Wilayah Kerja Balai POM di Tanjungbalai	Melakukan koordinasi kepada Lintas Sektor (Dinas Kesehatan) apabila mengetahui adanya KLB KP bisa menghubungi Balai POM di Tanjungbalai	Desember 2025	Belum ada ditemukan KLB KP di Wilayah Kerja Balai POM di Tanjungbalai	Koordinasi kepada Lintas Sektor (Dinas Kesehatan) apabila mengetahui adanya KLB KP bisa menghubungi Balai POM di Tanjungbalai

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Tanjungbalai di triwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Koordinasi kepada Lintas Sektor (Dinas Kesehatan) apabila mengetahui adanya KLB KP bisa menghubungi Balai POM di Tanjungbalai.

4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0		Tidak terdapat target
Februari	85	43,18	50,80	🔴	Kurang
Maret	85	43,18	50,80	🔴	Kurang

Cara Perhitungan Dan Formula:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A = Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I adalah 43,18%. Sedangkan target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 85%, maka capaian Balai POM di Kota Tanjungbalai adalah 50,80% dengan kriteria “Kurang”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 22 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	43,18	50,80		Kurang

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Target Tahun 2025

Tabel 23 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	43,18	50,80	Perlu upaya keras	

Capaian Balai POM di Tanjungbalai pada TW I tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi 43,18% dan persentase capaian 50,80% dari target untuk tahun 2025 sebesar 85%. Hal ini menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai perlu upaya lebih untuk dapat mencapai target yang di tentukan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi kinerja pada indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 85% dengan capaian kinerja sebesar 50,80% (kurang). Beberapa kegiatan yang mendukung belum tercapaianya indikator ini antara lain:

1. Perencanaan kegiatan sampling dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan Balai penguji dan ketersediaan reagensia untuk melakukan pengujian;
2. Berdasarkan pedoman sampling pangan olahan tahun 2025 seharusnya sampling pangan PIRT sudah selesai di Triwulan I, tetapi pelaksanaannya dari target 13 sampel pangan PIRT baru 1 sampel yang sudah selesai dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Pelaksanaan sampling berdasarkan ketersediaan reagensia dari Balai Penguji Induk.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

1. Peningkatan kemampuan kompetensi Balai POM di Tanjungbalai dalam pelaksanaan sampling;
2. Pertemuan prioritas sampling dalam rangka regionalisasi laboratorium, dan
3. Melakukan koordinasi dengan Balai penguji dan menyusun renlak sesuai dengan ketersediaan reagensia di Balai Penguji.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 24 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti	30.006.200	609.753	2.03	50,80	24 (Tidak Efisien)

sesuai ketentuan					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak efisien karena karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 25 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melakukan koordinasi dengan pihak pengujian agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai timeline dan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu	Telah dilakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai penguji yang menjadi anggota region Sumatera pada program regionalisasi. Timeline: Februari – Desember 2025	Berkomunikasi dan berkontak dengan pihak pengujian agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai timeline dan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu Desember 2025	Februari – Desember 2025	Belum ada koordinasi pelaporan hasil uji antar anggota Regional Sumatera	Hasil uji untuk sampel regional sudah dapat dikoordinasikan antar anggota Regional Sumatera

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Tanjungbalai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan III,

dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
2. Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
3. Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya, dan
5. Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan follow up terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 26 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Persetase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	25	8,33	33,32	●	Kurang
Februari	33	33,33	101	●	Sangat Baik
Maret	34	35,42	104,18	●	Sangat Baik

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
    1. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
    2. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

   Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Cara perhitungan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha** x 100%

B. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor** x 100%

Catatan:

Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).

Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.

Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Capaian Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai pada tahun triwulan I sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 34% dengan realisasi 35,42% dengan persentase capaian 104,18% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 27 Perbandingan realisasi dan capaian Persetase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	35,42	104,18	●	Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 baru dapat dibandingkan setelah triwulan II. Saat ini capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sudah sangat baik.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 28 Perbandingan Target Dan Realiasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55	35,42%	104,18	Tercapai/ melampaui	▲

Realisasi persentase keputusan/ rekomendasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder hingga triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kriteria Tercapai/ Melampaui. Akan tetap dilakukan

perbaikan yang berkesinambungan untuk dapat mempertahankan pencapaian target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi kinerja pada indikator persentase Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memperoleh hasil 104,18 %, pada triwulan I keseluruhan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi telah diterbitkan dan ditindaklanjuti oleh petugas.

Upaya yang dilakukan Balai POM Tanjungbalai untuk pencapaian target yaitu melakukan monitoring dan himbauan kepada petugas untuk penyelesaian surat tindak lanjutnya agar tidak melebihi batas timeline, melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan batas timeline yang ditentukan, serta melakukan follow up secara berkala kepada pelaku usaha dan stake holder terkait tindak lanjut yang telah diterbitkan dibantu oleh petugas khusus di bidang pemeriksaan menggunakan tools HP dan nomor khusus bidang pemeriksaan.

Petugas Balai POM Tanjungbalai juga melakukan permintaan komitmen tertulis dari pelaku usaha untuk melakukan perbaikan atas hasil temuan pada saat pemeriksaan di sarana, serta adanya usaha untuk pengembangan aplikasi untuk mempermudah atau meningkatkan efektifitas lintas sektor maupun pelaku usaha untuk menjawab/menindaklanjuti surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan Balai POM Tanjungbalai, melalui aplikasi SIMONICA.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi triwulan III tahun 2025 adalah:

1. Melakukan pemeriksaan ke sarana produksi dan distribusi sesuai dengan rencana pelaksanaan pemeriksaan Tahun 2025, serta percepatan penyelesaian tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi (termasuk pelaporan melalui SIPT);

2. Monitoring dan evaluasi secara berkala dan menyampaikan himbauan untuk percepatan penyelesaian surat tindak lanjut pemeriksaan sarana;
3. Monitoring dan follow up secara berkala kepada pelaku usaha terkait percepatan balasan tindak lanjut yang dibantu oleh petugas khusus di bidang pemeriksaan menggunakan tools HP dan nomor khusus bidang pemeriksaan.
4. Koordinasi bersama lintas sektor meliputi bupati/walikota, dinas kesehatan, DPMPTSP, dinas perindustrian dan perdagangan, PC IAI kota/kab setempat dan lain-lain;
5. Sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM Tanjungbalai agar memberikan feedback atas hasil pemeriksaan sarana;
6. Melakukan permintaan komitmen tertulis dari pelaku usaha untuk melakukan perbaikan atas hasil temuan pada saat pemeriksaan di sarana, dan
7. Penggunaan aplikasi SIMONICA yang berfungsi untuk mempermudah atau meningkatkan efektifitas lintas sektor maupun pelaku usaha untuk menjawab/menindaklanjuti surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan Balai POM Tanjungbalai.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 adalah:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan yang sudah dilakukan;
2. Menghimbau dan mengingatkan petugas untuk menyelesaikan surat tindak lanjut sebelum timeline;
3. Mengadakan pertemuan secara rutin dengan lintas sektor baik secara daring maupun luring agar pengawasan obat dan makanan dapat berjalan efektif;
4. Meningkatkan kegiatan koordinasi dengan lintas sektor untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan sarana dari Balai POM Tanjungbalai yang dikirimkan kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan, kepala Bupati/walikota, PC IAI kota/kab setempat, dan DPMPTSP;
5. Follow up rutin kepada pelaku usaha yang dibantu oleh petugas khusus di bidang pemeriksaan menggunakan tools HP dan nomor khusus bidang pemeriksaan, serta

melakukan permintaan komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan perbaikan atas hasil temuan pemeriksaan, dan

6. Pengembangan aplikasi atau sistem informasi untuk mendukung monitoring dan evaluasi CAPA/ feedback dari surat tindak lanjut hasil pengawasan, agar lebih efisien dan efektif, melalui aplikasi SIMONICA.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 29 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	6,138,250	337,500	5.50	104,18	90% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 30 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	- melaksanakan penerbitan tindak lanjut kepada pelaku usaha & lintas sektor sesuai dengan	Telah dilakukan Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana dan	• Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil	Januari – Desember 2025	Tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana telah	Sudah optimal. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana

	capaian pemeriksaan secara konsisten, • Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback / mengirimkan CAPA • Monev terhadap feedback / CAPA dari pelaku usaha dan lintas sektor • Follow up rutin kepada pelaku usaha yang dibantu oleh petugas khusus di bidang pemeriksaan mengguna kan tools HP dan nomor khusus bidang pemeriksaan, serta melakukan permintaan	Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana agar tidak melewati timeline • Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback • Meningkatkan monev terhadap feedback dari pelaku usaha dan lintas sektor • Follow up rutin kepada pelaku usaha yang dibantu oleh	pemeriksaan sarana agar tidak melewati timeline Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana		diselesaikan sesuai timeline	produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah mencapai 100%. Diharapkan dapat tetap konsisten dilakukan agar capaian tetap 100% di TW IV

	komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan perbaikan atas hasil temuan pemeriksaan	petugas khusus di bidang pemeriksaan menggunakan tools HP dan nomor khusus bidang pemeriksaan, serta melakukan permintaan komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan perbaikan atas hasil temuan pemeriksaan •				

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2025, telah dilakukan Monitoring dan evaluasi secara berkala dan menyampaikan himbauan untuk percepatan penyelesaian surat tindak lanjut pemeriksaan sarana kepada petugas, serta melakukan monitoring secara berkala penyelesaian tindak lanjut oleh pelaku usaha dengan metode jemput bola atau follow up secara mandiri oleh petugas dibantu dimonitoring oleh petugas khusus di bidang pemeriksaan menggunakan HP dan whatsapp khusus bidang pemeriksaan.

Berdasarkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan I yaitu 35,42% dengan capaian 104,18%, diharapkan capaian indikator kinerja

keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat tetap mencapai target yang ditetapkan hingga akhir tahun 2025.

6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 31 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	89	0	0	🔴	Kurang
Februari	89	0	0	🔴	Kurang
Maret	89	0	0	🔴	Kurang

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Perhitungan persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan rumus:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarana produksi Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarana produksi OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi Balai POM di Tanjungbalai adalah sebanyak 2 sarana yang terdiri dari 1 industri kosmetik golongan A dan 1 usaha mikro obat tradisional (UMOT). Sampai dengan triwulan I tahun 2025 belum dilakukan pemeriksaan terhadap 2 sarana tersebut dikarenakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pemeriksaan akan dilaksanakan pada triwulan III dan IV mengikuti siklus pemeriksaan pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I adalah 0% dan dengan kriteria **Kurang.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 32 Perbandingan realisasi persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan capaian triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	0	0	●	Kurang

Realisasi Capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan I belum mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 33 Perbandingan Target Dan Realiasi Perbandingan Target Dan persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	0%	0%	Perlu upaya keras	▼

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori perlu upaya keras.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti oleh Balai POM di Tanjungbalai adalah sebanyak 2 sarana yang terdiri dari 1 industri kosmetik golongan A dan 1 usaha mikro obat tradisional (UMOT). Sampai

dengan triwulan I tahun 2025 belum dilakukan pemeriksaan terhadap 2 sarana tersebut dikarenakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pemeriksaan akan dilaksanakan pada triwulan III dan IV mengikuti siklus pemeriksaan pada tahun sebelumnya.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator adalah

1. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi yang didasarkan pada perencanaan yang telah disusun.
2. Kelengkapan/kualitas pelapran dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

Selain program di atas, peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan juga dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, dimana setelah mengikuti kegiatan dapat dilakukan diseminasi dari petugas-petugas yang telah mengikuti pelatihan ke petugas inspeksi lainnya untuk menyamakan presepsi saat melakukan pemeriksaan sarana produksi dan menentukan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian dan hasil pemeriksaan;
2. Melakukan penyamaan persepsi antar inspektur melalui kegiatan diseminasi dan sosialisasi, dan
3. Tetap melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan terkait penerapan CPKB, dan CPOTB terhadap sarana produksi yang diperiksa di wilayah kerja Balai POM Tanjungbalai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 34 Efiensi Anggaran pada Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6,138,250	337,500	5,50	0	-1,0 (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel di atas penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien dikarenakan belum ada capaian indicator, hal ini dikarenakan:

1. Capaian realisasi anggaran lebih tinggi daripada capaian indicator, dan
2. Adanya relaksasi anggaran.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 35 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai perencanaan yang telah disusun	-	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pemeriksaan yaitu pada triwulan III dan IV	Desember 2025	Tidak ada realisasi dikarenakan Belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	Tidak ada realisasi dikarenakan Belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Tanjungbalai. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang telah disusun diawal tahun, dan
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya.

7. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 36 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	80	0	0		Kurang
Februari	80	0	0		Kurang
Maret	80	0	0		Kurang

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1. Ketepatan waktu tindak lanjut, dan

2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Capaian persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I adalah 0% dan dengan kriteria **Kurang,** hal ini dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada triwulan I sebanyak 4 sarana, tetapi Rancangan Manual IKU, definisi operasional dan perhitungan rumus capaian belum rampung dari unit pengampu (Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan), sehingga untuk capaian Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak diperhitungkan pada Triwulan I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 37 Perbandingan realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan capaian triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	0	0	●	Kurang

Realisasi Capaian persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan I belum mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 38 Perbandingan Target Dan persentase sarana produksi produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	0%	0%	Perlu upaya keras	

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori perlu upaya keras..

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Capaian persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I adalah 0% dan dengan kriteria **Kurang,** hal ini dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada triwulan I sebanyak 4 sarana, tetapi Rancangan Manual IKU, definisi operasional dan perhitungan rumus capaian belum rampung dari unit pengampu (Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan), sehingga untuk capaian Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak diperhitungkan pada Triwulan I.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah

1. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi yang didasarkan pada perencanaan yang telah disusun;
2. Kelengkapan/kualitas pelapran dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat;
3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, dan
4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Selain program di atas, peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan juga dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, dimana setelah mengikuti kegiatan dapat dilakukan diseminasi dari petugas-petugas yang telah mengikuti pelatihan ke petugas inspeksi lainnya untuk menyamakan presepsi saat melakukan pemeriksaan sarana produksi dan menentukan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian dan hasil pemeriksaan;
2. Melakukan penyamaan persepsi antar inspektur melalui kegiatan diseminasi dan sosialisasi;
3. Tetap melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan terkait penerapan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) terhadap sarana produksi yang diperiksa di wilayah kerja Balai POM Tanjungbalai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini, dan
4. Berkoordinasi dengan lintas sektor untuk mendapatkan data sarana produksi pangan olahan khususnya untuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 39 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ketentuan	6,138,250	337,500	5,50	0	-1,0 (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel di atas penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien dikarenakan belum ada capaian indicator, hal ini dikarenakan:

1. Capaian realisasi anggaran lebih tinggi daripada capaian indicator;
2. Adanya relaksasi anggaran, dan
3. Pemeriksaan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tetapi rancangan manual IKU (indikator kinerja Utama) belum rampung dari unit pengampu

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 40 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	- Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun - Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan pedoman tindak lanjut dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Melaporkan hasil pemeriksaan sesuai dengan		- Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan dan melaporkan hasil pemeriksaan sesuai dengan timeline untuk triwulan I	Desember 2025	Tidak ada realisasi dikarenakan Belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada triwulan 1 sebanyak 4 sarana, tetapi Rancangan Manual IKU, definisi operasional dan perhitungan rumus capaian belum rampung dari unit pengampu, sehingga untuk capaian Persentase sarana

	timeline yang berlaku					produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diexclude/ tidak diperhitungkan pada Triwulan I.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Tanjungbalai. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang telah disusun diawal tahun, dan
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya.

8. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 41 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	92,5	66,67	72,08	●	Cukup
Februari	92,5	100,00	108,11	●	Sangat baik
Maret	92,5	97,22	105,11	●	Sangat baik

1. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   a. Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   b. Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   c. Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   d. Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi, dan
   e. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
2. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan;
3. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan, dan
4. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Rumus perhitungan untuk Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum rampung dari unit pengampu.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

Pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 17 sarana Distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai, sarana tersebut terdiri dari 6 sarana distribusi obat, 1 sarana distribusi obat bahan alam, 1 sarana distribusi suplemen kesehatan dan 9 sarana distribusi kosmetik. Dilakukan perhitungan capaian persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti

sesuai ketentuan dengan menggunakan rumus perhitungan yang telah ditetapkan didapatkan realisasi sebesar 97,22% dengan persen capaian 105,11% dengan kriteria **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 42 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Triwulan I	97,22	105,11	●	Sangat Baik

Realisasi Capaian persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan I mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 43 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	0%	0%	Perlu upaya keras	▼

Capaian Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 **telah mencapai** target Tahun 2025 dengan kategori **Tercapai/ Melampui.**

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 17 sarana Distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai, sarana tersebut terdiri dari 6 sarana distribusi obat, 1 sarana distribusi obat bahan alam, 1 sarana distribusi suplemen kesehatan dan 9 sarana distribusi kosmetik. Dilakukan perhitungan capaian persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan menggunakan rumus perhitungan yang telah ditetapkan sehingga didapatkan realisasi sebesar 97,22% dan persen capaian sebesar 105,11%.

Penyebab keberhasilan kinerja antara lain kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, kesesuaian tindak lanjut yang disusun oleh petugas serta pelaporan melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) yang lengkap dan tepat waktu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah

1. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi yang didasarkan pada perencanaan yang telah disusun;
2. Kelengkapan/kualitas pelapran dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat;
3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi;
4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana;
5. Melakukan follow up kepada pelaku usaha secara berkesinambungan untuk melakukan perbaikan dan menjalankan distribusi obat dan makanan sesuai aturan;
6. Melakukan edukasi tentang pemilihan obat dan makanan yang legal untuk diperjualbelikan di sarana, dan
7. Koordinasi dengan lintas sektor untuk bekerjasama dengan Balai POM Tanjungbalai dalam melakukan pembinaan terhadap sarana di wilayah kerja masing-masing lintas sektor terkait.

Selain program di atas, peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan juga dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, dimana setelah mengikuti kegiatan dapat dilakukan diseminasi dari petugas-petugas yang telah mengikuti pelatihan ke

petugas inspeksi lainnya untuk menyamakan presepsi saat melakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan menentukan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pembinaan kepada sarana distribusi obat dan makanan terkait legalitas produk yang dijual dan standar pelayanan kefarmasian melalui kegiatan pertemuan pembinaan yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan. Koordinasi penguatan pengawasan dengan Dinas Kesehatan dapat membantu mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengawasan dan pembinaan bagi sarana yang dapat dilakukan bersama, dan
2. Selalu memperbaharui data sarana dengan melakukan pemetaan ataupun permintaan data sarana dengan lintas sektor terkait.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 44 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	49.687.500	2.621.500	5,28	97,22	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** hal ini disebabkan capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran, dan adanya realisasi anggaran di akhir triwulan I. Balai POM di Tanjungbalai berupaya agar penggunaan anggaran sejalan dengan capaian kinerja.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 45 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	- Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun - Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan pedoman tindak lanjut dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Melaporkan hasil pemeriksaan sesuai dengan	- Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan dan melaporkan hasil pemeriksaan sesuai dengan timeline untuk triwulan I	-	-	Belum dilakukan pemeriksaan sarana	Realisasi sebesar 97,22% dan %Capaian indikator pada triwulan I melebihi target sebesar 105,10%

	timeline yang berlaku					

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Tanjungbalai. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang telah disusun diawal tahun, dan
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya.

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 46 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	85,0	0	0	🔴	Kurang
Februari	85,0	100,0	117,65	⚫	Tidak Dapat Disimpulkan
Maret	85,0	98,0	115,29	⚫	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan.
2. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasa.
3. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
   a. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa;
   b. Ketepatan waktu pelaporan, dan

c. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan dihitung berdasarkan rumus: A+B+C

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 5 sarana distribusi pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai. Dilakukan perhitungan capaian persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan menggunakan rumus perhitungan yang telah ditetapkan didapatkan realisasi sebesar 98% dengan persen capaian 115,29% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	98,0	115,29	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Capaian persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan I melampui target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 48 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,0%	98,0%	115,29%	Tercapai/ Melampui	

Capaian Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 **telah mencapai** target Tahun 2025 dengan kategori **Tercapai/ Melampui.**

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 5 sarana Distribusi pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai. Dilakukan perhitungan capaian persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan menggunakan rumus perhitungan yang telah ditetapkan sehingga didapatkan realisasi sebesar 98,0% dan persen capaian sebesar 115,29%. Realisasi tersebut termasuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan” hal ini disebabkan target yang ditetapkan cukup rendah, dimana dari 5 sarana yang diperiksa hanya terdapat 1 sarana yang dilaporkan tidak tepat waktu.

Penyebab keberhasilan kinerja antara lain kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, kesesuaian tindak lanjut yang disusun oleh petugas serta pelaporan melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) yang lengkap dan tepat waktu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah

1. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi yang didasarkan pada perencanaan yang telah disusun;

2. Kelengkapan/kualitas pelapran dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat;
3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi;
4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana;
5. melakukan follow up kepada pelaku usaha secara berkesinambungan untuk melakukan perbaikan dan menjalankan distribusi obat dan makanan sesuai aturan, dan
6. koordinasi dengan lintas sektor untuk bekerjasama dengan Balai POM Tanjungbalai dalam melakukan pembinaan terhadap sarana di wilayah kerja masing-masing lintas sektor terkait.

Selain program di atas, peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan juga dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, dimana setelah mengikuti kegiatan dapat dilakukan diseminasi dari petugas-petugas yang telah mengikuti pelatihan ke petugas inspeksi lainnya untuk menyamakan presepsi saat melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan menentukan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pembinaan kepada sarana distribusi sediaan farmasi terkait legalitas produk yang dijual dan standar pelayanan kefarmasian melalui kegiatan pertemuan pembinaan yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan. Koordinasi penguatan pengawasan dengan Dinas Kesehatan dapat membantu mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengawasan dan pembinaan bagi sarana yang dapat dilakukan bersama, dan
2. Selalu memperbaharui data sarana dengan melakukan pemetaan ataupun permintaan data sarana dengan lintas sektor terkait.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 49 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	49.687.500	2.621.500	5,28	97,22	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** hal ini disebabkan capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran, dan adanya realisasi anggaran di akhir triwulan I. Balai POM di Tanjungbalai berupaya agar penggunaan anggaran sejalan dengan capaian kinerja.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 50 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	- Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun	- Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah	-	-	Belum dilakukan pemeriksaan sarana	Realisasi sebesar 98% dan %Capaian indikator pada triwulan I melebihi target sebesar 115,29%

	- Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan pedoman tindak lanjut dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Melaporkan hasil pemeriksaan sesuai dengan timeline yang berlaku	disusun, menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan dan melaporkan hasil pemeriksaan sesuai dengan timeline untuk triwulan I				

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Tanjungbalai. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang telah disusun diawal tahun, dan
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya.

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 51 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	85,85	97	112,99	●	Tidak Dapat Disimpulkan
Februari	85,85	98,33	114,54	●	Tidak Dapat Disimpulkan
Maret	85,85	97,41	113,47	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

Keterangan:

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan =

$$\frac{a+b}{2}$$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$\frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \boldsymbol{x\ 100\%}$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$\frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \boldsymbol{x\ 100\%}$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

   1) Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
      Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

   1) Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
   2) Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

Usulan baru :

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Pengawasan iklan dilakukan terhadap Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan AIam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai ketentuan dan target pengawasan iklan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I adalah 97,41%. Sedangkan target persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 85,41%, maka capaian Balai POM di Tanjungbalai adalah 113,47% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 52 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	97,41	113,47	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 baru dapat dibandingkan setelah triwulan II. Saat ini capaian kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah sangat baik.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 53 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,85	97,41	113,47	Tercapai/ Melampui	

Capaian Balai POM di Tanjungbalai pada TW I tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “tercapai/melampaui” dengan realisasi 97,41% dan persentase capaian 113,47 % dari target untuk tahun 2025 sebesar 85,85%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi kinerja pada indikator **Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentua**n pada triwulan I 2025 telah mencapai target yang ditetapkan 97,41% melampaui target yang ditetapkan 85,85% dengan capaian kinerja sebesar 113,47%. Perencanaan pengawasan dilakukan pada bulan Januari dengan mengikuti pedoman pengawasan iklan yang telah ditetapkan. Kendala hanya ditemukan Pada Bulan Januari terkait iklan pangan olahan, pedoman dan target Iklan pangan baru diterbitkan setelah dilakukan pelaporan iklan pangan (Target iklan pangan baru diterbitkan di 17 Februari 2025). Pemenuhan target pengawasan, Ketepatan waktu pelaporan, Akurasi pengambilan keputusan, Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target, rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT, rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat menjadi penentu keberhasilan tercapainya indikator **Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentua**n.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam pencapaian kinerja, dilakukan program/kegiatan antara lain:

1. Perencanaan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dan melakukan Pelaporan secara rutin;
2. Melakukan pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait, dan
3. Peningkatan kompetensi petugas pengawasan/Evaluasi Iklan Balai POM di Tanjungbalai untuk meningkatkan kemampuan petugas terhadap pelaksanaan evaluasi ikan sediaan farmasi dan pangan olahan

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Tetap dilakukan upaya untuk penyempurnaan capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan melalui peningkatan kompetensi petugas terhadap pelaksanaan evaluasi ikan sediaan farmasi dan pangan olahan, dan
2. Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi Persentase evaluasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 54 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	6.138.250	337.500	3,16	5,50	84% (Tidak Efisien)

diawasi sesuai ketentuan					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan tidak efisien karena karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 55 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melakukan pelaporan evaluasi iklan secara konsisten ke Direktorat komoditi terkait dan *follow-up* terkait kesesuaian penilaian evaluasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan oleh Balai POM di Tanjungbalai dengan Pusat	Telah dilakukan pengiriman laporan evaluasi iklan sediaan farmasi ke Pusat melalui akun Kepala Balai Timeline: Januari – Desember 2025	-	-	-	Hasil evaluasi Kosmetik telah dilaporkan secara konsisten. Realisasi TW I melebihi target yang ditentukan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Kota Tanjungbalai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan pengawasan iklan yang telah disusun diawal tahun;
2. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pengawasan iklan Sesuai pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait, dan
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 56 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	🔴	Kurang
Februari	1	0	0	🔴	Kurang
Maret	10	10	100	🟢	Baik

Cara Perhitungan Dan Formula:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%.

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I adalah 10%. Sedangkan target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 10%, maka capaian Balai POM di Tanjungbalai adalah 100% dengan kriteria “Baik”. Hal ini menunjukan Balai POM di Tanjungbalai di Kota Tanjungbalai sudah dapat mencapai target yang ditentukan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 57 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	10	100	●	Baik

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 58 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64	10	15,62	Perlu Upaya Keras	▼

Capaian Balai POM di Tanjungbalai pada TW I tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “perlu upaya keras” dengan realisasi 10% dan persentase capaian 15.62% dari target untuk tahun 2025

sebesar 64%. Hal ini menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai perlu upaya lebih untuk dapat mencapai target yang di tentukan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

1. Melakukan penyusunan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan database sarana pangan fortifikasi serta berkoordinasi dengan Balai penguji terkait jadwal pengujian pangan fortifikasi;
2. Sampai dengan triwulan I telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sebanyak 1 sarana yaitu sarana produksi garam;
3. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai ketentuan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi, dan
4. Perlu peningkatan pengawasan pada sarana produksi khususnya produsen pangan fortifikasi garam terkait fortifikan yang ditambahkan sesuai dengan SNI 3556:2016.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

1. Peningkatan kemampuan kompetensi Balai POM di Tanjungbalai dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi melalui Bimbingan teknis Pangan Fortifikasi yang dilakukan di awal tahun 2025;
2. Peningkatan bimbingan dan edukasi kepada sarana produksi garam dengan cara visitisasi ke industri garam, dan
3. Pemberian edukasi kepada masyarakat untuk mengkonsumsi garam beriodium dan dampak bila kekurangan iodium.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Akan tetap diupayakan agar Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai sampai akhir tahun dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 59 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.624.000	0	0	15,63	(Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan tidak efisien karena belum terdapat realisasi anggaran.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 60 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi	Melaksanakan pemeriksaan sarana	–	-	Target sudah tercapai	Target akan tercapai sesuai dengan jumlah sarana

	pangan fortifikasi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun	produksi pangan fortifikasi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun			sesuai target	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Kota Tanjungbalai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan I, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

1. Perencanaan pengawasan iklan yang telah disusun diawal tahun;
2. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pengawasan iklan Sesuai pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait, dan
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya.

Sasaran Strategis 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 61 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	🔴	Kurang
Februari	0	0	0	🔴	Kurang
Maret	8	7,9	98,75	🟢	Baik

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Balai Besar POM di Medan termasuk kategori laboratorium tingkat 3. SKL laboratorium tingkat 3 terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, Standar Kompetensi Laboratorium, dan Standar Metode yang Terverifikasi.

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 diperoleh dengan rumus = (50 % x a) + (20 % x b) + (20 % x c) + (10 % x d).

A. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/2
B. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/2
C. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
D. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata - rata dari nilai standar MA terverfikasi.

Dilihat dari tabel diatas belum mencapai target 98,75%, namun sudah mendapatkan kategori “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 62 Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Triwulan I	7,9	98,75	●	Baik

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 63 Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	7,9	71,82	Akan Tercapai	▲

Capaian Balai POM di Tanjungbalai pada TW I tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “alan tercapai” dengan realisasi 7,9 dan persentase capaian 71,82% dari target untuk tahun 2025. Hal

ini menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai akan tercapai untuk dapat mencapai target yang di tentukan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

1. Laboratorium berhasil memenuhi target Standar Ruang Lingkup dan Verifikasi Metoda sesuai perencanaan yang disusun dengan memanfaatkan ketersediaan reagen, alat yang masih ada;
2. Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan SKL;
3. Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target SKL di awal tahun;
4. Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala tiap triwulan terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium, dan
5. Pemenuhan Standar Alat laboratorium dilakukan dengan pengadaan alat untuk pemenuhan GLP dan pemenuhan kebutuhan regionalisasi laboratorium.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Peningkatan Pemenuhan SRL melalui verifikasi metoda analisa, uji profisiensi/uji banding dan pengadaan baku pembanding serta pengadaan reagen;
2. Peningkatan Pemenuhan Standar Peralatan dengan cara pengadaan suku cadang, renovasi laboratorium, dan pengadaan unit alat laboratorium maupun transfer alat dari UPT lain;
3. Pemetaan dan Perencanaan peningkatan ruang lingkup setiap tahunnya berdasarkan kemampuan uji (ketersediaan baku pembanding, reagen dan peralatan
4. Bimbingan teknis pengujian, peningkatan kompetensi, penyediaan operasional laboratorium, dan
5. Pengadaan suku cadang, konsultasi sistem mutu, verifikasi metode analisis, dan uji profisiensi/uji banding.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 64 Efiensi Anggaran pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	92.810.000	2.020.000	2,18	98,75	44,30 (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tidak efisien karena belum terdapat realisasi anggaran sesuai dengan pencapaian indikator.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 65 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Tidak ada kendala	Sudah dilakukan pengujian rapid test kimia bahan berbahaya pada produk makanan	–	-	Target sudah tercapai sesuai target	Target akan tercapai sesuai dengan target

		dalam rangka intensifikasi ramadhan				

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Balai POM di Tanjungbalai ditriwulan berikutnya.

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 66 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	-	-
Februari	0	0	0	-	-
Maret	86,75	89,02	102,62	●	Sangat Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Balai POM di Tanjungbalai melalui kegiatan KIE. Ragam jenis program KIE meliputi: KIE Langsung dan KIE Media. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria yaitu;

a. Sumber atau narasumber KIE;
b. Konten informasi KIE;
c. Pemahaman audiens KIE; dan
d. Manfaat KIE bagi audiens KIE.

Cara perhitungan Efektifitas KIE diukur melalui survey dengan target responden. Responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE Balai POM di Tanjungbalai melalui media pada tahun berjalan. Sumber nilai efektifitas

KIE didapat dari hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM yang dimulai sejak tahun 2020.

Adapun teknik survey yang digunakan adalah face to face interview, penyebaran kuisioner dan pengisian online survey dalam bentuk https://s.id/KIE_TatapMuka_LPOM_Tanjungbalai untuk KIE Langsung dan https://s.id/KIE_Media_LPOM_Tanjungbalai untuk KIE Media. Link tersebut digunakan khusus di Triwulan I 2025, sebelum nantinya kembali melaksanakan survei dari aplikasi evaluasikie.pom.go.id yang sedang dalam proses pengembangan.

Berikut adalah hasil survey Efektivitas Kegiatan KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Tanjungbalai dari tiap triwulan penilaian hasil survei. Balai POM di Tanjungbalai telah melakukan Survei Efektivitas KIE hingga Triwulan I dengan jumlah responden sebanyak 48 (empat puluh delapan) orang. Balai POM di Tanjungbalai melakukan kegiatan KIE di bulan Januari sebanyak 2 (dua) kali, dengan total jumlah responden KIE Langsung dan KIE Media di bulan Januari adalah sebanyak 48 (empat puluh delapan) orang dengan Indeks 89,02 (102,62%) kriteria Sangat Baik. Jumlah responden KIE Langsung adalah sebanyak 29 (dua puluh sembilan) orang respoden dan KIE Media adalah sebanyak 19 (sembilan belas) responden. Hal ini telah memenuhi target responden Survei Efekfitias KIE dimana target responden adalah sebanyak 19 (sembilan belas) orang di masing-masing survei. Indeks Survei KIE langsung adalah 89,22 dan Indeks Survei KIE Media adalah sebesar 88,82.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 67 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan MakananTriwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Triwulan I	89,02	102,62	●	Sangat Baik

Pada triwulan I, Balai POM di Tanjungbalai telah melaksanakan 2 (dua) kali kegiatan KIE secara langsung, yang terdiri dari 1 (satu) kegiatan KIE Pameran dengan jumlah peserta 18 orang, 1 (satu) kegiatan KIE di Triwulan II dengan jumlah peserta 27

orang. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Tingkat Efektivitas KIE di Balai POM di Tanjungbalai telah melampauai target dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 68 Perbandingan Target Dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86,75	89,02	102, 62	Tercapai / Melampaui	

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025 sudah mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Tercapai / Melampaui. Namun tetap diperlukan upaya perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan secara berkesinambungan agar target Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Berdasarkan hasil survei pada Triwulan I Tahun 2025, capaian yang diperoleh telah melampaui target. Hal-hal yang memeranguhi capaian target :

1. Konsistensi dalam merencanakan konsep, ragam, konten/materi kegiatan KIE/sosialisasi/penyebaran informasi yang terstruktur, sistematis, dan menarik. Perencanaan ini termasuk pemilihan media yang diminati dan yang sesuai untuk seluruh segmen masyarakat (seperti usia, domisili perkotaan/pedesaan, tren terkini, dll), baik menggunakan media langsung. media non elektronik, maupun media elektronik;
2. Kegiatan KIE dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan dengan topik yang menarik, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta, juga isu terkini yang terdapat di masyarakat, dan
3. Melakukan kombinasi pada penyajian materi kegiatan saat KIE (paparan presentasi, video, alat peraga, poster/leaflet, dll).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun kegiatan penunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini adalah:

1. Dilakukannya KIE Pameran dan Pengujian “Cek Produkmu Bersama BPOM” di Kabupaten Asahan dengan peserta yang berasal dari masyarakat umum yang mengunjungi tenant BPOM Tanjungbalai serta Gerakan Pramuka Kwarcab Asahan;
2. Dilaksanakannya Penyebaran Informasi bertema “Mengenal Pangan Aman dan Bergizi Seimbang” di Kota Tanjungbalai dengan peserta berasal dari kelompok guru dan orang tua siswa TK/KB Islam Terpadu Tahfidz Qur'an Al Huda Kota Tanjungbalai, dan
3. KIE melalui media cetak, serta KIE melalui media sosial, dilaksanakan dengan berbagai topik terkait obat dan makanan, sehingga dapat menjangkau masyarakat lebih luas.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun upaya untuk mempertahankan hasil capaian ini adalah dengan selalu update mengenai isu terkini yang menyebar di masyarakat dan mengemas kegiatan KIE dengan menarik sehingga meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan. Selain itu, Balai POM di Tanjungbalai juga akan meningkatkan kolaborasi bersama pihak-pihak terkait, seperti lintas sektor, tokoh masyarakat, kader, organisasi masyarakat, serta unsur Gerakan Pramuka di daerah.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 69 Efiensi Anggaran pada Indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	70.992.000	1.690.000	2,38%	102,62%	86% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berada dalam kategori Tidak Efisien (86%). Hal ini dikarenakan adanya Efisiensi Anggaran, dari pagu awal sebesar Rp. 70.992.000,- menjadi 18.977.000,- (Indeks Efisiensi masih didasarkan pada pagu awal sebelum efiesiensi).

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan KIE di Triwulan I 2025. Balai POM di Tanjungbalai berkomitmen untuk terus melakukan upaya terbaik dalam meraih hasil yang optimal.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Triwulan I, yaitu 89,02 dengan capaian 102,62 %, diproyeksikan capaian indikator kinerja Tingkat Efektifitas KIE Balai POM di Tanjungbalai pada tahun 2025 akan dapat tercapai.

2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 70 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	-	-
Februari	0	0	0	-	-
Maret	0	0	0	-	-

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki

pengetahuan, sikap, dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tidak terdapat target pada TW I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 71 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Triwulan I	0	0	-	-

Tidak terdapat target pada TW I sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 72 Perbandingan Target Dan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Panga	2	0	0	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan I Tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun tetap diperlukan upaya perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi agar target Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

1. Terbitnya PerPres No. 1 Thn 2025 Ttg Efisiensi Anggaran, sehingga Belum ada kegiatan yang dilaksanakan pada periode Jan-Mar 2025 (Terjadi proses penyesuaian Tahapan sesuai dengan anggaran yang tersedia);
2. Pada saat penetapn target belum mengetahui adanya kebijakan efiisiensi anggaran sehingga terdapat perbedaan waktu pelaksanaan;
3. Pelaksanaan tahapan program PJAS (Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah) dapat dilaksanakan secara luring. Pelaksanaan secara luring dapat mempermudah interaksi dan kolaborasi yang dilakukan antara Balai POM di Tanjungbalai dan Pemerintah Daerah yang diintervensi, dan
4. Koordinasi dan Kerjasama dengan semua pihak terkait kegiatan intervensi sangat baik, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan tepat waktu. Kegiatan intervensi terhadap sekolah yang sudah dipilih melibatkan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian Agama, Adapun peserta dari sekolah adalah Guru Pengelola Kantin atau UKS/Kepala Sekolah, Perwakilan Komite Sekolah dan siswa. Pihak sekolah dan lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota) memandang pentingnya program Keamanan Pangan di Sekolah.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan intervensi dapat berhasil dalam pencapaian target kinerja, didukung oleh kegiatan koordinasi yang intensif dengan Pemerintah Daerah setempat, sehingga program dapat dilaksanakan secara kommprehensif, dan
2. Balai POM di Tanjungbalai, mendapat tugas dalam pelaksanaan KIE dengan Tokoh masyarakat yang sangat banyak, namun dengan strategi dan bantuan personal dari fungsi yang lain, kegiatan KIE dan Program Prioritas Nasional dapat dilaksanakan sesuai target.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Melaksanakan koordinasi dengan semua pihak terkait kegiatan intervensi Sekolah dengan PJAS Aman;
2. Melaksanakan kegiatan intervensi sesuai dengan pedoman dengan keselarasan dengan pemerintah daerah intervensi, dan
3. Melaksanakan tahapan kegiatan intervensi sesuai timeline yang ditentukan dan menyesuaikan dengan efisiensi anggaran.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 73 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	98.176.000	0	0	0	0% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan berada dalam kategori Tidak Efisien (0%). Hal ini dikarenakan adanya Efisiensi Anggaran dan belum ada target TW I 2025.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Belum terdapat target dan capaian Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada TW I.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 74 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Jumlah Desa Pangan Aman

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	-	-
Februari	0	0	0	-	-
Maret	0	0	0	-	-

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan(desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secaraintensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamananpangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yangtelah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desamaju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stuntingdesa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan DaerahTertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata.

Tidak terdapat target pada TW I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 75 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Jumlah Desa Pangan Aman	Triwulan I	0	0	-	-

Tidak terdapat target pada TW I sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 76 Perbandingan Target Dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah Desa Pangan Aman	1	0	0	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun tetap diperlukan upaya perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi agar target Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

1. Terbitnya PerPres No. 1 Thn 2025 Ttg Efisiensi Anggaran, sehingga Belum ada kegiatan yang dilaksanakan pada periode Jan-Mar 2025 (Terjadi proses penyesuaian Tahapan sesuai dengan anggaran yang tersedia), dan
2. Pada saat penetapn target belum mengetahui adanya kebijakan efiisiensi anggaran sehingga terdapat perbedaan waktu pelaksanaan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan intervensi dapat berhasil dalam pencapaian target kinerja, didukung oleh kegiatan koordinasi yang intensif dengan Pemerintah Daerah setempat, sehingga program dapat dilaksanakan secara kommprehensif;
2. Balai Besar POM di Medan, mendapat tugas dalam pelaksanaan KIE dengan Tokoh masyarakat yang sangat banyak, namun dengan strategi dan bantuan personal dari fungsi yang lain, kegiatan KIE dan Program Prioritas Nasional dapat dilaksanakan sesuai target, dan
3. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan pemangku kepentingan pada masa peralihan kepemimpinan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Pembuatan perencanaan program dan monitoring terhadap pelaksanaan program yang lebih baik;
2. Penggunaan anggaran yang tersedia lebih efektif sesuai dengan perencanaan kegiatan;
3. Peningkatan koordinasi dan advokasi untuk mendapatkan dukungan Pemerintah daerah atas keberhasilan program, dan
4. Peningkatan komitmen pengelola pasar dalam melaksanakan tahapan pelaksanaan program.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 77 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Desa Pangan Aman	160.023.000	4.513.000	2,82	0	0% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Jumlah Desa Pangan Aman berada dalam kategori Tidak Efisien (0%). Hal ini dikarenakan adanya Efisiensi Anggaran dan belum ada target TW I 2025.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan Jumlah Desa Pangan Aman.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Belum terdapat target dan capaian Jumlah Desa Pangan Aman pada TW I.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 78 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	-	-
Februari	0	0	0	-	-
Maret	0	0	0	-	-

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Tidak terdapat target pada TW I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 79 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Triwulan I	0	0	-	-

Tidak terdapat target pada TW I sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 80 Perbandingan Target Dan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0	0	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun tetap diperlukan upaya perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi agar target Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

1. Terbitnya PerPres No. 1 Thn 2025 Ttg Efisiensi Anggaran, sehingga Belum ada kegiatan yang dilaksanakan pada periode Jan-Mar 2025 (Terjadi proses penyesuaian Tahapan sesuai dengan anggaran yang tersedia);
2. Pada saat penetapan target belum mengetahui adanya kebijakan efiisiensi anggaran sehingga terdapat perbedaan waktu pelaksanaan, dan
3. Kurang cermat dalam monitoring kegiatan sehingga terdapat target namun tidak ada realisasi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan intervensi dapat berhasil dalam pencapaian target kinerja, didukung oleh kegiatan koordinasi yang intensif dengan Pemerintah Daerah setempat, sehingga program dapat dilaksanakan secara kommprehensif;
2. Balai POM di Tanjungbalai, mendapat tugas dalam pelaksanaan KIE dengan Tokoh masyarakat yang sangat banyak, namun dengan strategi dan bantuan personal dari fungsi yang lain, kegiatan KIE dan Program Prioritas Nasional dapat dilaksanakan sesuai target, dan

3. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan pemangku kepentingan pada masa peralihan kepemimpinan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Pembuatan perencanaan program dan monitoring terhadap pelaksanaan program yang lebih baik;
2. Penggunaan anggaran yang tersedia lebih efektif sesuai dengan perencanaan kegiatan;
3. Peningkatan koordinasi dan advokasi untuk mendapatkan dukungan Pemerintah daerah atas keberhasilan program, dan
4. Peningkatan komitmen pengelola pasar dalam melaksanakan tahapan pelaksanaan program.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 81 Efiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	104.788.000	0	0	0	0% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas berada dalam kategori Tidak Efisien (0%). Hal ini dikarenakan adanya Efisiensi Anggaran dan belum ada target TW I 2025.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Belum terdapat target dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW I.

Sasaran Strategis 5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 82 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	5	5	100	●	Baik
Februari	45	45	100	●	Baik
Maret	45	45	100	●	Baik

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

A = Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar x 100%
Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan

B = Jumlah UMKM Obat bahan alam yang memenuhi standar x 100%
Jumlah UMKM Obat bahan alam yang didampingi pada tahun berjalan

C = Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar x 100%
Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan

Ruang lingkup UMKM yang didampingi pada Tahun 2025 ini adalah UMKM pangan olahan yang berkomitmen mendapatkan IP CPPOB.

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB setiap bulan pada TW I terkendali sesuai target, yakni masing-masing sebesar 100%, dengan kriteria capaian Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 83 Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Triwulan I	45%	100%	●	Baik

Kesesuaian penetapan target dengan realisasi pelaksanaan pada TW I, yakni 45% sehingga persen capaian yang diperoleh adalah 100%. Kriteria penilaian Baik.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Target Tahun 2025

Tabel 84 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	45	49.45	Akan tercapai	▲

Jika melihat kesesuaian target dan realisasi pada TW I dan perbandingan terhadap Target Tahun 2025 sebesar 49.45% maka persentase ini berpeluang akan tercapai konstan di TW selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan TA 2025 akan mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh:
2. Perencanaan yang baik dan komprehensif dimana memperhitungkan jumlah SDM dan ketersediaan waktu pelaksanaan serta mengalokasi anggaran sebaik-baiknya meskipun terdampak Efisiensi anggaran.
3. Mendorong pelaku usaha secara intensif, dan bermitra dengan pemerintah daerah membuat tingginya antusiasme dari pelaku usaha untuk mengikuti program pendampingan UMKM.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Membuat perencanaan kerja yang baik setiap bulan selama TW berjalan, dan
2. Melakukan Fasilitasi Pendampingan dan meminta komitmen pelaku UMKM yang ditetapkan dalam Program Pendampingan UMKM.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Memberi dorongan kepada pelaku usaha untuk menyelesaikan setiap tahapan pendampingan, dan
2. Mengganti petugas yang berhalangan dengan petugas lain walaupun tidak ikut mendampingi pada tahapan sebelumnya.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 85 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36.043.000	12.030.000	4.910.000	40.81	90% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan efisien karena karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 86 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melakukan kegiatan tahapan pendampingan selanjutnya		Melakukan tahapan pendampingan: Fasilitasi Pendampingan (Dokumen	TW II	-	-

			mutu), IP CPPOB			

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan laporan kinerja sebagai informasi untuk monitoring dan evaluasi dalam penyusunan rencana kegiatan pendampingan selanjutnya.

Sasaran Strategis 6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Tabel 87 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	5	0	0	🔴	Kurang
Februari	10	50	500	⚫	Tidak dapat disimpulkan
Maret	15	57,5	383,33	⚫	Tidak dapat disimpulkan

Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai diperoleh dengan rumus sebagai berikut: Penilaian tingkat keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara]

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara).

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan inelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Target perkara tahun 2025 di Balai POM di Tanjungbalai sebanyak 1 (satu) perkara. Tahapan penindakan antara lain :

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

Realisasi persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai hingga triwulan I tahun 2025 adalah 57,5% dari target 15%. Capaian nilai persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai hingga triwulan I tahun 2025 **telah melampaui** target yang ditetapkan yaitu 383,33% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 88 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Triwulan I	57,5	383,33	●	Tidak dapat disimpulkan

Pada triwulan I 2025, Balai POM di Tanjungbalai telah melaksanakan Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) untuk perkara carry over dan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) untuk perkara tahun 2025. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I tahun 2025 **sudah mencapai** target dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan.**

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Target Tahun 2025

Tabel 89 Perbandingan Target dan Realiasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	57,5	76,67	Akan Tercapai	▲

Realisasi persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I tahun 2025 **belum mencapai**

target tahun 2025 dengan kategori **Akan Tercapai**. Diperlukan upaya perbaikan secara masif dan berkesinambungan pada triwulan berikutnya agar target tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai pada Triwulan I tahun 2025 telah memperoleh capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Beberapa hal yang mempengaruhi tercapainya target tersebut adalah :

1. Pada Triwulan I Tahun 2025, perkara carry over Balai POM di Tanjungbalai telah dilaksanakan ke Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum), sehingga perkara carry over telah selesai.
2. Adanya jejaring informasi dalam pengumpulan bahan keterangan yang baik, sehingga diapatkan informasi awal yang akurat terkait terjadinya tindak pidana Obat dan Makanan. Pada bulan Maret 2025 dilakukan operasi penindakan terhadap 1 (satu) sarana yang diduga melakukan tindak pidana di bidang sediaan farmasi dimana informasi mengenai adanya dugaan tindak pidana tersebut berasal dari jejaring informasi yang dimiliki.

Dalam pencapaian indikator tersebut Balai POM di Tanjungbalai telah mendapatkan 1 (satu) target kasus yang dijadikan perkara (*Pro Justitia*). Namun berkas perkara masih dalam Tahap SPDP.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Balai POM Tanjungbalai, antara lain:

1. Penyidikan Obat dan Makanan

   Perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS). Pada Triwulan I tahun 2025, jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan yang ditangani sebanyak 2 (dua) perkara dengan rincian 1 (satu) perkara tahun 2025 dan 1 (satu) perkara carry over. Perkara carry over yang sedang ditangani merupakan perkara tahun

2024 yang masih dalam tahap P-19. PPNS melakukan perbaikan berkas perkara sesuai petunjuk Jaksa Penuntut Umum, sehingga dapat diselesaikan sampai ke Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti ke Jaksa Penuntut Umum). Perkara tahun 2025 yang sedang ditangani merupakan tindak lanjut dari operasi penindakan pada awal Maret 2025 yaitu perkara terkait peredaran obat keras tanpa keahlian/kewenangan. Terhadap perkara ini sudah ditetapkan tersangka dan direncanakan akan dilakukan Tahap I pada Triwulan II tahun 2025.

2. Investigasi Awal

   Kegiatan investigasi awal adalah kegiatan untuk memastikan adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi dari masyarakat, temuan hasil dari Kelompok Substansi Pemeriksaan baik dalam rangka pemeriksaan rutin maupun dalam rangka sertifikasi, pengaduan masyarakat melalui Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi, berdasarkan surat dan/atau informasi dari Badan POM RI, pengembangan kasus yang ditangani, serta penelusuran melalui media online (patroli siber). Selama Triwulan I tahun 2025, dilakukan kegiatan investigasi awal sebanyak 3 (tiga) kali terhadap 3 (tiga) sarana dengan hasil sejumlah 1 (satu) sarana dinyatakan berpotensi untuk dapat dilakukan penindakan..

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Balai POM di Tanjungbalai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu :

1. Peningkatan kompetensi petugas fungsi penindakan sehingga kegiatan intelijen dan proses penyidikan dapat lebih optimal;
2. Meningkatkan penelusuran yang dibutuhkan untuk kegiatan intelijen dan penyidikan di Balai POM di Tanjungbalai dengan melakukan pemantauan baik turun ke lapangan maupun patroli siber;
3. Meningkatkan akses informasi yang dapat memberikan input terkait perkara sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tanjungblai baik dari pihak internal maupun eksternal;

4. Penambahan SDM pada fungsi penindakan di Balai POM di Tanjungbalai. Agar petugas dapat melakukan kegiatan lebih optimal sehingga indikator dapat tercapai, dan
5. Penguatan koordinasi dengan CJS (*Criminal Justice System*) yaitu kejaksaan dan korwas PPNS (Polres) dari kegiatan operasi hingga menjadi perkara sehingga dapat terlaksana dalam tahapan SPDP, Tahap I, P21, dan Tahap II.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 90 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	102.612.000	17.632.500	17,18	76,67	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM Tanjungbalai berdasarkan hasil pengawasan efisien, hal ini dikarenakan:

1. Capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran, dan
2. Terbatasnya SDM di fungsi penindakan, sehingga membutuhkan petugas dari fungsi lain untuk membantu pelaksanaan kinerja fungsi penindakan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 91 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melakukan evaluasi dan peningkatan kordinasi ke pihak ketiga ICJS	-	Melakukan evaluasi dan peningkatan kordinasi ke pihak ketiga ICJS terkait pemberkasan dari Tahap SPDP, Tahap 1, P21, dan Tahap 2	April – Juni 2025	Belum melakukan evaluasi dan peningkatan kordinasi ke pihak ketiga ICJS terkait pemberkasan dari Tahap SPDP, Tahap 1, P21, dan Tahap 2	Berkas perkara selesai hingga Tahap 2

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, diperoleh informasi bila capaian nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai hingga Triwulan I Tahun 2025 **belum mencapai** target yang ditetapkan dengan kategori **Cukup**.

Sasaran Strategis 7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 92 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	50	50	100	●	Baik
Februari	50	50	100	●	Baik
Maret	50	50	100	●	Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Analisis Penelusuran Siber dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM.

Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12

Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun)
2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan :

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan I sebesar 50% dari target sebesar 50%. Sehingga Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan **telah mencapai** target, capaian atas indikator ini adalah 100% dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 93 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	Triwulan I	50	100		Baik

Pada triwulan I 2025, Balai POM di Tanjungbalai telah melaksanakan 3 (tiga) profiling siber dan patroli siber akun-akun shoppe dan sosial media.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I tahun 2025 **telah mencapai** target dengan kategori **Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 94 Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	55,56	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I tahun 2025 **belum mencapai** target tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras**.

Diperlukan upaya perbaikan secara masif dan berkesinambungan pada triwulan berikutnya agar target tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja

Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai pada Triwulan I tahun 2025 telah memperoleh capaian **Baik**. Hal ini dikarenakan pelaporan Analisis Penelusuran Siber telah dilaporkan tepat waktu.

Kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja ini adalah kegiatan patroli siber yang telah terlaksana dengan baik dan telah dilaporkan tepat waktu setiap bulannya, sehingga dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di Balai POM Tanjungbalai, seperti :

1. Pengumpulan dan Verifikasi Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan, dan
2. Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan dengan memverifikasi data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Balai POM di Tanjungbalai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu :

1. Meningkatkan penelusuran yang dibutuhkan untuk kegiatan Verifikasi data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan;
2. Memelihara dan meningkatkan kepatuhan personil dalam melakukan patroli siber dan input data melalui aplikasi yang ditentukan;
3. Melakukan inventarisasi rekomendasi analisis/policy brief Direktorat Cegah Tangkal yang ditujukan kepada UPT, dan

4. Melakukan koordinasi dengan poksi-poksi UPT dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi agar sesuai dengan yang diharapkan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 95 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	47.097.000	4.890.000	10,38	55,56	8,63% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di Balai POM Tanjungbalai berdasarkan hasil pengawasan **tidak efisien**, hal ini dikarenakan capaian realisasi anggaran tidak sebanding dengan capaian kinerja.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 96 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan pengumpulan data terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di seluruh wilayah Balai POM Tanjungbalai untuk membuat analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	-	Melakukan pengumpulan data terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di seluruh wilayah Balai POM Tanjungbalai	April – Desember 2025	Belum melakukan Melakukan pengumpulan data terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di seluruh wilayah Balai POM Tanjungbalai	Laporan Analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tanjungbalai

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, diperoleh informasi bila capaian nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai hingga Triwulan I Tahun 2025 **telah mencapai** target yang ditetapkan dengan kategori **Baik**.

Sasaran Strategis 8

Layanan Publik UPT yang Prima

1. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%), dan
6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Balai POM di Tanjungbalai. Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai IndeksPelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai:

Gambar 8. Range Nilai IPP

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 97 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Indeks Pelayanan Publik UPT

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	-	-
Februari	0	0	0	-	-
Maret	0	0	0	-	-

Nilai indikator Indeks Pelayanan Publik UPT di peroleh di akhir tahun

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 98 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Indeks Pelayanan Publik UPT	Triwulan I	0	0	-	-

Tidak terdapat target pada TW I sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 99 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2	0	0	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan I Tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun tetap diperlukan upaya perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi agar target Tahun 2025 dapat tercapai.

Sasaran Strategis 9

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

1. Nilai AKIP UPT BPOM

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM, dan Balai POM di Tanjungbalai di lingkungan BPOM.

Cara perhitungan penilaian AKIP yaitu meliputi penjumlahan atas 5 (lima) komponen, yaitu: (1) Perencanaan Kinerja; (2) Pengukuran Kinerja; (3) Pelaporan Kinerja; (4) Evaluasi Kinerja Internal; dan (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen sebagai berikut:

Tabel 100 Bobot Nilai AKIP

No	Komponen	Bobot
1.	Perencanaan Kinerja	24
2.	Pengukuran Kinerja	24
3.	Pelaporan Kinerja	12
4.	Evaluasi Kinerja Internal	20
5.	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Tabel 101 Kriteria Penilaian AKIP

No.	Predikat	Nilai	Interpretasi
1.	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform).
2.	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3.	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4.	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5.	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6.	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatanan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi system manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7.	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatanan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 102 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Nilai AKIP UPT BPOM

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	-	-
Februari	0	0	0	-	-
Maret	0	0	0	-	-

Nilai indikator Nilai AKIP UPT BPOM di peroleh di akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 103 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Nilai AKIP UPT BPOM	Triwulan I	0	0	-	-

Tidak terdapat target pada TW I sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 104 Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai AKIP UPT BPOM	75,3	0	0	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun tetap diperlukan upaya

perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi agar target Tahun 2025 dapat tercapai.

2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara perhitungan indikator adalah sebagai berikut:

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Tabel 105 Konversi Nilai NKA

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 106 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	-	-
Februari	0	0	0	-	-
Maret	0	0	0	-	-

Nilai indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di peroleh di akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 107 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Triwulan I	0	0	-	-

Tidak terdapat target pada TW I sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 108 Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0	0	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun tetap

diperlukan upaya perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi agar target Tahun 2025 dapat tercapai.

3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Tabel 109 Kategori Tingkat Maturitas

Katogori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naïve	Manajemen risiko tergantung pada individu Perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan Dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 110 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	0	0	0	-	-
Februari	0	0	0	-	-
Maret	0	0	0	-	-

Nilai Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di peroleh di akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 111 Realisasi Tingkat Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Triwulan I	0	0	-	-

Tidak terdapat target pada TW I sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Tabel 112 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	5	0	0	Perlu Upaya Keras	▼

Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun tetap

diperlukan upaya perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi agar target Tahun 2025 dapat tercapai.

4. Persentase Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Hingga Triwulan I Tahun 2025

Reformasi birokrasi menjadi salah saru langkah pemerintah untuk mewujudkan good governance dan melakukan pembaharuan serta perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi) ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Definisi operasional indikator kinerja ini adalah rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Indikator persentasi implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Rencana Aksi RB} = \frac{Jumlah\ Rencana\ Aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{Total\ Jumlah\ Rencana\ aksi\ RB\ pada\ tahun\ berjalan} \times 100\%$$

Rencana aksi reformasi birokrasi di Balai POM di Tanjungbalai disusun berdasarkan 5 Kelompok kerja yakni:

1. Bidang Manajemen Perubahan
2. Bidang Penguatan Sistem Pengawasan
3. Bidang Penguatan Akuntabilitas Kinerja
4. Bidang Penguatan Tata Laksana
5. Bidang Penguatan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara Bidang Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Tabel 113 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Januari	10	10	100	●	Baik
Februari	20	20	100	●	Baik
Maret	30	30	100	●	Baik

Realisasi persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT pada triwulan I sebesar 30% dengan persen capaian kinerja sebesar 100% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 114 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Triwulan I	30	100	●	Baik

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 mendapatkan kategori “Baik” menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai secara konsisten mencapai kinerja sesuai target.

c. Perbandingan Target dan Realisasi TW I terhadap Target Tahun 2025

Tabel 115 Perbandingan Target dan TW I Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT terhadap target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	30	30	Perlu Upaya Keras	▼

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT triwulan I tahun 2025 **belum mencapai target** Tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras**. Hal tersebut menunjukkan perlu dilakukan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan monitoring dan evaluasi agar realisasi triwulan berikutnya dapat mencapai target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase implemenstasi rencana aksi RB di lingkungan UPT yakni komitmen dan kontribusi aktif dari seluruh tim/ Kelompok kerja (Pokja) dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di Balai POM di Tanjungbalai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasialan pencapaian kinerja persentase implementasi rencana aksi RB di lingkungan UPT, antara lain:

1. Pembentukan Kelompok kerja (Pokja) reformasi birokrasi yang terdiri dari:
   a. Bidang Manajemen Perubahan
   b. Bidang Penguatan Sistem Pengawasan
   c. Bidang Penguatan Akuntabilitas Kinerja
   d. Bidang Penguatan Tata Laksana
   e. Bidang Penguatan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara
   f. Bidang Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
2. Penyusunan rencana aksi implementasi RB tahun 2025 yang dilakukan pada awal tahun melibatkan seluruh kelompok kerja (Pokja) reformasi birokrasi.

Pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan masing-masing Pokja pada tahun berjalan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam pencapaian kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT diperlukan upaya-upaya perbaikan antara lain:

1. Melakukan penyesuaian kegiatan dan melaporkan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan rencana aksi reformasi birokrasi.
2. Melakukan monitoring secara rutin (tiap triwulan) terhadap seluruh kegiatan Pokja yang telah direncanakan pada awal tahun.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 116 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	8.000.000	0	0	0	0% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT tidak efisien. Hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan dilakukan seminimal mungkin mengeluarkan biaya.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya

Tabel 117 Efiensi Anggaran pada Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melaksanakan rencana aksi RB sesuai dengan perencanaan.	-	Mengimplementasikan rencana aksi RB yang sudah direncanakan serta melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin (triwulan)	Desember 2025	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin (tiap triwulan)

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Target indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT tahun 2025 sudah tercapai pada triwulan I sehingga perlu dilakukan pengawalan secara ketat untuk memastikan target tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

3.2. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai memperoleh anggaran sesuai DIPA awal Nomor SP DIPA- 063.01.2.690464/2025 yang diterbitkan tanggal 21 Maret 2025 sebesar Rp. 3.609.700.000,-. Anggaran sebesar Rp. 1.400.412.000,- tidak dapat dicairkan (blokir anggaran) sehingga anggaran yang tersedia dan dapat digunakan sebesar Rp. 2.209.288.000,-.

Berikut realisasi anggaran Balai POM di Tanjungbalai per TW I 2025.

Tabel 118 Realisasi Anggaran Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Blokir	Persentase (Selain Blokir)
Belanja Pegawai	1,084,069,000	282,886,329	0	26,09%
Belanja Barang	2,404,181,000	427,301,555	1,278,962,000	37,97%
Belanja Modal	121,450,000	0	121,450,000	0%
Total	**3.609.700.000**	**710.187.884**	**1.400.412.000**	**32,15%**

Tabel 119 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output Triwulan I Tahun 2025

No	Program / Kegiatan	Target Setahun	Satuan	Realisasi Volume Rincian Output	Progress Capaian Rincian Output (%)	Pagu Setelah Automatic Adjusment	Realisasi	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	Kegiatan	3	21,43	7.194.000	4.890.000	67,97
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12	Dokumen	1	8,33	46.680.000	3.962.400	8,49

3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	95	Orang	45	47,37	18.977.000	1.690.000	8,91
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	0	0,00	41.504.000	10.969.733	26,43
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	Layanan	5	18,52	20.019.000	3.447.000	17,22
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	0	0,00	0	0	0
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	Unit	0	0,00	0	0	0
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	1	Lembaga	0	0,00	92.810.000	2.020.000	2,18
9	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI TANJUNGBALAI KOTA TANJUNGBALAI	1	Perkara	0	100,00	102.612.000	17.632.500	17,18
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	Lembaga	0	0,00	19.344.000	0	0,00
11	Desa Pangan Aman	1	Lembaga	0	0,00	24.349.000	4.513.000	18,53
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	Lembaga	0	0,00	18.383.000	0	0,00
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	UMKM	1,2	40,00	12.030.000	4.910.000	40,81
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	158	Produk	6	3,80	85.732.000	1.742.150	2,03
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	350	Produk	26	7,43	119.025.000	3.761.000	3,16
16	Sarana Produksi Obat dan Makanan	28	Lembaga	4	14,29	24,553,000	1,350,000	5.50

	yang Diperiksa oleh UPT							
17	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	7	Lembaga	1	14,29	10,624,000	0	0.00
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	113	Lembaga	22	19,47	99,375,000	5,243,000	5.28
19	Layanan Perkantoran	1	Layanan	0	0,00	1,854,215,000	755,076,223	40.72
19	Layanan BMN	1	Layanan	0	0,00	1,439,000	0	0.00

Tabel 120 Realisasi Kinerja dan Anggaran Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I Tahun 2025 Per Indikator Kinerja

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume					Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target Tahun 2025	Target Maret	Realisasi Maret	Capaian Maret (%)	Capaian Tahun 2025 (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82	100	121.95	121.95	119,025,000	3,761,000	3.16
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	90	120.00	120.00	30,006,200	609,753	2.03
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	0.00	0.00	25,719,600	522,645	2.03
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	43.18	50.80	50.80	30,006,200	609,753	2.03
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55	34	35.42	104.18	64.40	6,138,250	337,500	5.50
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	89	89	0	0.00	0.00	6,138,250	337,500	5.50

		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	0	0.00	0.00	6,138,250	337,500	5.50
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.5	92.5	97.22	105.10	105.10	49,687,500	2,621,500	5.28
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	98	115.29	115.29	49,687,500	2,621,500	5.28
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.85	85.85	97.41	113.47	113.47	6,138,250	337,500	5.50
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64	10	10	100.00	15.63	10,624,000	0	0.00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	8	7.9	98.75	71.82	92,810,000	2,020,000	2.18
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.75	86.75	89.02	102.62	102.62	70,992,000	1,690,000	2.38
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	0	0	0.00	0.00	98,176,000	0	0.00
		Jumlah desa pangan aman	1	0	0	0.00	0.00	160,023,000	4,513,000	2.82
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0	0	0.00	0.00	104,788,000	0	0.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	91	45	45	100.00	49.45	36,043,000	4,910,000	13.62

		IP CPPOB pangan olahan								
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	15	57.5	383.33	76.67	102,612,000	17,632,500	17.18
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100.00	55.56	47,097,000	4,890,000	10.38
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2	0	0	0.00	0.00	152,117,000	7,409,400	4.87
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75.3	0	0	0.00	0.00	65,100,000	3,290,920	5.06
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0	0	0.00	0.00	2,267,533,000	759,464,116	33.49
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72	0	0	0.00	0.00	65,100,000	3,290,920	5.06
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	30	30	100.00	30.00	8,000,000	0	0.00

Pengelolaan anggaran Balai POM di Tanjungbalai senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Tanjungbalai dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

1. Mengupayakan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang/Modal;
2. Melakukan revisi anggaran untuk anggaran kegiatan yang diperkirakan tidak dapat terlaksana serta penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) yang disusun secara teliti dan realistis, dan dilaksanakan sesuai perencanaan sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;

3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, kegiatan maupun pengadaan secara berkala;
4. Melaksanakan mekanisme anggaran yang sifatnya mempercepat proses pelaksanaan, dan
5. Melaksanakan seluruh proses pengadaan dengan baik dan optimal.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 (satu). Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Gambar 9 Perhitungan Tingkat Efisiensi

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I Tahun Anggaran 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 121 Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Balai POM di Tanjungbalai Triwulan I Tahun 2025

No	Program /Kegiatan / Output	Capaian Target		IE	SE	TE	Tingkat Efisiensi	Capaian
		Input	Output					
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	67,97	21,43	0,32	1,00	-0,68	0%	Tidak Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan	8,49	8,33	0,98	1,00	-0,02	0%	Tidak Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	8,91	47,37	5,32	1,00	4,32	75%	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	26,43	24,99	0,95	1,00	-0,05	0%	Tidak Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	17,22	18,52	1,08	1,00	0,08	100%	Efisien

6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Tidak Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Tidak Efisien
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	2,18	24,99	11,46	1,00	10,46	75%	Tidak Efisien
9	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI TANJUNGBALAI KOTA TANJUNGBALAI	17,18	100,00	5,82	1,00	4,82	75%	Tidak Efisien
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0,00	0,00	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Tidak Efisien
11	Desa Pangan Aman	18,53	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Tidak Efisien
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0	0	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Tidak Efisien
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	40,81	40	0,98	1,00	-0,02	0%	Tidak Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	2,03	3,8	1,87	1,00	0,87	88%	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	3,16	7,43	2,35	1,00	1,35	84%	Tidak Efisien
16	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	5,5	14,29	2,60	1,00	1,60	78%	Tidak Efisien

17	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0,00	14,29	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Tidak Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	5,28	19,47	3,69	1,00	2,69	75%	Tidak Efisien
19	Layanan Perkantoran	40,72	41	1,01	1,00	0,01	100%	Efisien
20	Layanan BMN	0,00	0,00	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Tidak Efisien

Pada triwulan I tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai melaksanakan 20 (Tujuh belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil sebagian besar kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,68 sampai 10,46. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Dari tabel diatas juga dapat dilihat KRO yang tidak dapat diperoleh TE karena input (anggaran) tidak terealisasi menunggu proses pertanggungjawaban.

Tabel 122 Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Indikator Kinerja Balai POM di Kota Tanjungbalai Triwulan I Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Capaian Target		IE	SE	TE	Tingkat Efisiensi	Capaian
		Input	Output					
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3,16	121,95	38,59	1,00	37,59	75%	Tidak Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2,03	120,00	59,11	1,00	58,11	75%	Tidak Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	2,03	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Belum Dapat Dihitung
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang	2,03	50,80	25,02	1,00	24,02	75%	Tidak Efisien

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5,50	104,18	18,94	1,00	17,94	75%	Tidak Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5,50	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Tidak Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5,50	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Belum Dapat Dihitung
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5,28	105,10	19,91	1,00	18,91	75%	Belum Dapat Dihitung
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5,28	115,29	21,84	1,00	20,84	75%	Tidak Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	5,50	113,47	20,63	1,00	19,63	75%	Tidak Efisien
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	100,00	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Tidak Efisien
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,18	98,75	45,30	1,00	44,30	75%	Tidak Efisien
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,38	102,62	43,12	1,00	42,12	75%	Tidak Efisien

14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0,00	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Belum Dapat Dihitung
15	Jumlah desa pangan aman	2,82	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Belum Dapat Dihitung
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0,00	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Belum Dapat Dihitung
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,62	100,00	7,34	1,00	6,34	75%	Tidak Efisien
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	17,18	383,33	22,31	1,00	21,31	75%	Tidak Efisien
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	10,38	100	9,63	1,00	8,63	75%	Tidak Efisien
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,87	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Belum Dapat Dihitung
21	Nilai AKIP UPT BPOM	5,06	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Belum Dapat Dihitung
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	33,49	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Belum Dapat Dihitung
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	5,06	0,00	0,00	1,00	-1,00	0%	Belum Dapat Dihitung
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	0	100	#DIV/0!	1,00	#DIV/0!	0%	Tidak Efisien

Pada triwulan I tahun 2025 Balai POM di Tanjungbalai melaksanakan 24 (Dua Puluh Empat) Indikator Kinerja kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9

(sembilan) sasaran strategis dengan hasil sebagian besar kegiatan tidak efisien. Dari 24 Indikator Kinerja terdapat 14 (empat) Indikator dengan kategori Tidak Efisien, 10 (sepuluh) Indikator dengan kategori Belum Dapat Dihitung karena capaian pada akhir tahun dan ada yang tidak memiliki target untuk TW I Tahun 2025.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Balai POM di Tanjungbalai mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Balai POM di Tanjungbalai telah menyusun Rencana Strategis 2025-2029, Tahun 2025 merupakan periode awal renstra 2025-2029. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan, menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Tanjungbalai Tahun Anggaran 2025 yang memuat 9 Sasaran Kegiatan dan 24 Indikator Kinerja Kegiatan. Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang sasaran kegiatan yang diukur pada Triwulan I Tahun 2025 Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebagai berikut:

SS	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	KATEGORI	
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	100	121.95	●	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	90	120.00	●	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0.00	-	Tidak diperhitungkan dalam capaian
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	43.18	50.80	●	Kurang
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	34	35.42	104.18	●	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang	89	0	0.00	●	Kurang

		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	0	0.00	-	Tidak diperhitungkan dalam capaian
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.5	97.22	105.10		Sangat Baik namun Tidak diperhitungkan dalam capaian
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98	115.29		Tidak dapat disimpulkan
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.85	97.41	113.47		Tidak dapat disimpulkan
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	10	100.00		Baik
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8	7.9	98.75		Baik
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.75	89.02	102.62		Sangat Baik
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0.00	-	-
		Jumlah desa pangan aman	0	0	0.00	-	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0.00	-	-

5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	45	100.00	●	Baik
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	57.5	383.33	●	Tidak dapat disimpulkan
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	●	Baik
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0.00	-	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0.00	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0.00	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0.00	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	30	30	100.00	●	Baik

Dari hasil Sasaran Kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut:

1. Capaian indikator pada sasaran strategis pertama: **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** sebesar 89.38% dengan kriteria **cukup**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai perlu meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah

kerja Balai POM di Tanjungbalai pada triwulan I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan beberapa indikator yaitu:

a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 121,95% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 120% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian 0% tidak masuk ke dalam perhitungan.
d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 50,80% dengan kategori kurang.
e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder capaian 104,18% dengan katagori sangat baik.
f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 0% dengan kategori kurang.
g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 0% tidak masuk ke dalam perhitungan.
h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 105,10% dengan kategori sangat baik namun tidak masuk ke dalam perhitungan.
i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 115,29% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan capaian 113,47% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

2. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua: **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi** sebesar 100% dengan kriteria **sangat baik**, menunjukkan bahwa Balai POM di Tanjungbalai dapat meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di masing masing wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan beberapa indikator yaitu:
   a. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 100% dengan kategori sangat baik.

3. Capaian indikator pada sasaran strategis ketiga: **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** sebesar 98,75% dengan kriteria **baik**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat meningkatkan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan indikator:
   a. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium capaian 98,75% dengan kategori baik.
4. Capaian indikator pada sasaran strategis keempat**: Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT** sebesar 102,62% dengan kriteria **sangat baik**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tanjungbalai TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini di dukung dengan beberapan indikator yaitu:
   a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT capaian 102,62% dengan kategori sangat baik.
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan capaian 0%, tidak masuk ke dalam target TW I.
   c. Jumlah desa pangan aman capaian 0%, tidak masuk ke dalam target TW I.
   d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas capaian 0%, tidak masuk ke dalam target TW I.
5. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima: **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu** sebesar 100% dengan kriteria **sangat baik**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan indikator:
   a. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan capaian 100% dengan kategori sangat baik.
6. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam: **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** sebesar 383,33% dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan

Pangan Olahan yang efektif TW I tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan indikator:

a. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT capaian 383,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

7. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh: **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** sebesar 100% dengan kriteria **sangat baik,** menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif pada Triwulan I Tahun 2025. Capaian sasaran srategis ini didukung dengan indikator:
   a. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar capaian 100% dengan kategori sangat baik.
8. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan: Layanan Publik UPT yang prima belum dapat di evaluasi dikarenakan indikator Indeks Pelayanan Publik UPT akan dihitung pada akhir tahun;
9. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan: **Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal** sebesar 100% dengan kriteria **sangat baik**, menunjukkan Balai POM di Tanjungbalai dapat mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal. Capaian sasaran srategis ini di dukung dengan beberapan indikator yaitu:
   a. Nilai AKIP UPT BPOM dihitung pada akhir tahun;
   b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dihitung pada akhir tahun;
   c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dihitung pada akhir tahun,
   d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT capaian 100% dengan kategori sangat baik.

4.2. SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada Triwulan I tahun 2025, perlu dirumuskan langkah - langkah antisipatif yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Langkah yang perlu diambil untuk peningkatan kinerja Balai POM di Tanjungbalai, yaitu:

✓ Perlu adanya cut off date untuk data disetiap akhir triwulan, agar pelaporan tepat pada

waktunya dan untuk kekurangan dapat di tindaklanjuti di bulan berikutnya;

- ✓ Mereviu target indikator triwulan dan tahunan, khususnya untuk indikator yang mempunyai capaian tidak dapat disimpulkan (di atas 120%);
- ✓ Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi kegiatan utama, khususnya kegiatan utama dengan kategori kurang pada triwulan I tahun 2025;
- ✓ Menambah sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan, seperti pengadaan alat-alat laboratorium, suku cadang, glassware, furniture pemenuhan infrastruktur, alat komunikasi, komputer, dan lain sebagainya;
- ✓ Mengusahakan penambahan SDM dan meningkatkan kompetensi pegawai dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan;
- ✓ Melakukan pembaharuan data sarana produksi dan distribusi sebagai data dukung pengawasan sarana berbasis risiko untuk memperluas cakupan pengawasan serta potensi kejahatan obat dan makanan;
- ✓ Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja Balai POM di Tanjungbalai dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan dan Tahunan;
- ✓ Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan *pre* dan *post* market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai POM di Tanjungbalai serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan;
- ✓ Mendorong kepatuhan pelaku usaha dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan;
- ✓ Mengembangkan aplikasi untuk mempermudah atau meningkatkan efektifitas lintas sektor maupun pelaku usaha untuk menjawab/menindaklanjuti surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan Balai POM di Tanjungbalai, melalui aplikasi SIMONICA, dan
- ✓ Meningkatkan sosialisasi website BPOM dan media sosial Balai POM di Tanjungbalai lainnya (IG, X, Facebook).

LAMPIRAN

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA TANJUNGBALAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: DIFA ANANDA
Jabatan	: Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kota Tanjungbalai, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
DIFA ANANDA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA TANJUNGBALAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.5
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.85
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT	11

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.75
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.3
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,577,800,000 (Tiga Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,420,967,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,156,833,000

Kota Tanjungbalai, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
DIFA ANANDA	TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA TANJUNGBALAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	119,025,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS/ PELATIHAN SAMPLING	10,175,000	10,175,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGAWASAN PENANDAAN PRODUK TEMBAKAU (ROKOK)	1,200,000	1,200,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TJ. BALAI	107,650,000	107,650,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	30,006,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGANTARAN SAMPEL KE BALAI BESAR POM DI MEDAN	11,040,000	3,864,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - RAPAT MONITORING DAN EVALUASI SAMPLING DAN PENGUJIAN (REGIONALISASI LABORATORIUM)	6,384,000	2,234,400
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TJ. BALAI	68,308,000	23,907,800

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25,719,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TJ. BALAI	68,308,000	20,492,400
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGANTARAN SAMPEL KE BALAI BESAR POM DI MEDAN	11,040,000	3,312,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - RAPAT MONITORING DAN EVALUASI SAMPLING DAN PENGUJIAN (REGIONALISASI LABORATORIUM)	6,384,000	1,915,200

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	30,006,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - RAPAT MONITORING DAN EVALUASI SAMPLING DAN PENGUJIAN (REGIONALISASI LABORATORIUM)	6,384,000	2,234,400
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGANTARAN SAMPEL KE BALAI BESAR POM DI MEDAN	11,040,000	3,864,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TJ. BALAI	68,308,000	23,907,800

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	25	33	34	36	37	38	45	45	47	50	53	55	6,138,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DI TANJUNGBALAI	24,553,000	6,138,250

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	6,138,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DI TANJUNGBALAI	24,553,000	6,138,250

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	6,138,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DI TANJUNGBALAI	24,553,000	6,138,250

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	49,687,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	7,815,000	3,907,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM TANJUNGBALAI	86,280,000	43,140,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	B - TINDAK LANJUT PERINTAH PENARIKAN	5,280,000	2,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	PRODUK TMS/ PEMBERSIHAN PASAR		

	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	49,687,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	7,815,000	3,907,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM TANJUNGBALAI	86,280,000	43,140,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - TINDAK LANJUT PERINTAH PENARIKAN PRODUK TMS/ PEMBERSIHAN PASAR	5,280,000	2,640,000

	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.85	85.85	85.85	85.85	85.85	85.85	85.85	85.85	85.85	85.85	85.85	85.85	6,138,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DI TANJUNGBALAI	24,553,000	6,138,250

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	10,624,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI LOKA POM TANJUNGBALAI	10,624,000	10,624,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8	8	8	9	9	9	10	10	10	11	92,810,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - BIMBINGAN TEKNIS / WORKSHOP / PELATIHAN KEGIATAN TERPADU LOKA POM TANJUNGBALAI	22,380,000	22,380,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	52,850,000	52,850,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	2,000,000	2,000,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PENGUJIAN SEDERHANA	15,580,000	15,580,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.75	86.75	86.75	86.75	86.75	86.75	86.75	86.75	86.75	86.75	70,992,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI MELALUI KIE DI TANJUNG BALAI	34,432,000	34,432,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Sosialisasi dan Pelatihan Saka POM di Kab/Kota	6,880,000	6,880,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Forum Konsultasi Publik Loka POM di Kota Tanjungbalai	9,360,000	9,360,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - PEMANTAPAN KOORDINASI DENGAN STAKEHOLDER DI KAB/KOTA	10,260,000	10,260,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Pengembangan Kompetensi Petugas	10,060,000	10,060,000

		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	25	45	65	65	65	65	80	80	2	98,176,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	34,740,000	34,740,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS DI DAERAH	6,560,000	6,560,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	25,146,000	25,146,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	15,540,000	15,540,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	8,270,000	8,270,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	5,100,000	5,100,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PENDAMPINGAN LOMBA SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	2,820,000	2,820,000

		03 - Jumlah desa pangan aman	2	11	12	27	30	44	50	55	66	80	95	1	160,023,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - MONITORING DAN EVALUASI	12,623,000	12,623,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - KOORDINASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	31,440,000	31,440,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR DESA PANGAN AMAN DI DAERAH	23,530,000	23,530,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA	17,830,000	17,830,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA/KELURAHAN	35,790,000	35,790,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PENGADAAN PAKET EDUKASI	2,000,000	2,000,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA	26,080,000	26,080,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA	6,200,000	6,200,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - LOMBA DESA PANGAN AMAN (PAMAN)	4,530,000	4,530,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	10	12	40	60	70	75	90	95	100	100	1	104,788,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	2,800,000	2,800,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN	3,822,000	3,822,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pengadaan Gimmick, Test Kit	44,000,000	44,000,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMTEK FASILITATOR DAN PETUGAS PENGELOLA PASAR DALAM RANGKA PENGAWASAN BAHAN BERBAHAYA DI PASAR	8,960,000	8,960,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR DAN KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR	33,880,000	33,880,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR	11,326,000	11,326,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	10	20	40	40	50	60	70	80	90	90	91	36,043,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pendampingan UMKM	3,630,000	3,630,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan	27,498,000	27,498,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Advokasi dalam rangka Pendampingan UMKM dengan PEMDA	4,915,000	4,915,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	10	15	20	20	20	30	40	60	70	70	75	102,612,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	856,000	856,000
2.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	1,800,000	1,800,000
3.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	6,800,000	6,800,000
4.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	512,000	512,000
5.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	17,190,000	17,190,000
6.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	256,000	256,000
7.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	512,000	512,000
8.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	20,250,000	20,250,000
9.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	512,000	512,000
10.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	256,000	256,000
11.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	5,850,000	5,850,000
12.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	19,650,000	19,650,000
13.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	25,656,000	25,656,000
14.	DR.3165.QCD.U17 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,512,000	2,512,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,097,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	diselesaikan sesuai standar													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM	8,160,000	8,160,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	6,440,000	6,440,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor dan Advokasi Loka Tanjung Balai	5,240,000	5,240,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	11,800,000	11,800,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	9,017,000	9,017,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	6,440,000	6,440,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.2	152,117,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUK OBAT DAN MAKANAN	73,980,000	73,980,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan	17,035,000	17,035,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Bimbingan Teknis/Loka Karya/Workshop Fasilitator Obat dan Makanan	7,460,000	7,460,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Pendampingan UMKM dalam Rangka Sertifikasi Produk Obat dan Makanan	9,285,000	9,285,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Iklan/Penyebaran Informasi di Media Cetak/Elektronik/Media Sosial	44,357,000	44,357,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM													75.3	65,100,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KEGIATAN TERPADU PUSAT LOKA	60,120,000	18,036,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Koordinasi Lintas Sektor	56,880,000	17,064,000
3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Sarana Perkantoran	50,000,000	15,000,000
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	50,000,000	15,000,000

		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	2,235,633,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR DAN MESIN	19,000,000	19,000,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	1,030,464,000	1,030,464,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,084,069,000	1,084,069,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Koordinasi Lintas Sektor	56,880,000	22,752,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR LOKA TANJUNGBALAI	15,300,000	15,300,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KEGIATAN TERPADU PUSAT LOKA	60,120,000	24,048,000
7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	50,000,000	20,000,000
8.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Sarana Perkantoran	50,000,000	20,000,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.72	65,100,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KEGIATAN TERPADU PUSAT LOKA	60,120,000	18,036,000
2.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Sarana Perkantoran	50,000,000	15,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Koordinasi Lintas Sektor	56,880,000	17,064,000
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	50,000,000	15,000,000

05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	20	30	40	50	60	70	80	90	90	90	100		8,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - SUPERVISI SATKER WILAYAH	5,758,000	5,758,000
2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - KOORDINASI/KONSULTASI KE KPKNL	1,680,000	1,680,000
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	C - PELAPORAN BMN	562,000	562,000

													Total	3,577,800,000

Kota Tanjungbalai, 12 February 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai

DIFA ANANDA

BADAN POM

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA TANJUNGBALAI

Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Link VII Kel. Sijambi Kec. Datuk Bandar Kota Tanjungbalai 21361
Hp. 08116500533, Telp (0623) 7597527, Email : loka_tanjungbalai@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TANJUNGBALAI

NOMOR HK.02.02.3C.09.24.39 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TANJUNGBALAI

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TANJUNGBALAI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TANJUNGBALAI TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tanjungbalai

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TANJUNGBALAI,

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BADAN POM DI KOTA TANJUNGBALAI

DIFA ANANDA

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TANJUNGBALAI

NOMOR HK.02.02.3C.09.24.39 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KOTA TANJUNGBALAI

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,8
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	60
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
11	Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,46
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA TANJUNGBALAI,

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BADAN POM DI KOTA TANJUNGBALAI

DIFA ANANDA